



**Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap
Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus
Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh:

M.Hasanudin

NIM.2103000137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap
Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus
Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025**

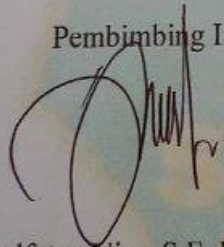
Diajukan Kepada
Program Studi Pendidikan Ekonomi (STKIP)
Nahdlatul Ulama Tegal
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mengikuti Ujian Skripsi
Yang Disiapkan Dan Disusun Oleh :

M. Hasanudin
NIM 2103000137

Tegal, 18 Agustus 2025

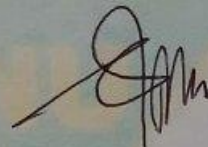
Diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I



Zulfatun Nisa, S.E.,M.E.,
NIDN. 0606109401

Pembimbing II



Abdul Wakhid, SE.,M.Pd
NIDN.0402098001

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap
Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus
Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025

Oleh:

M.Hasanudin

Nim 2103000137

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 28 Agustus 2025

Dinyatakan telah memenuhi syarat

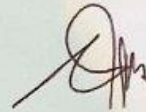
Tegal, 28 Agustus 2025

Pembimbing I



Zulfatun Nisa, S.E., M.E
NIDN. 0606109401

Pembimbing II



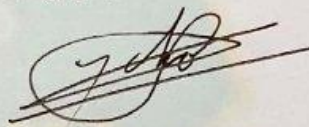
Abdul Wakhid, SE., M.Pd
NIDN.0606109401

Penguji I



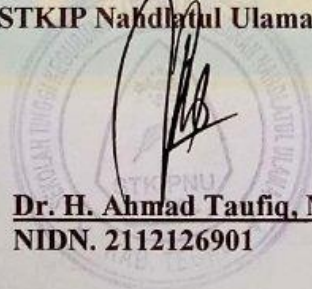
Bahtiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101

Penguji II



Yoko Adi Mugroho, M.M
NIDN. 0629057003

Mengetahui,
Ketua STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal



Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

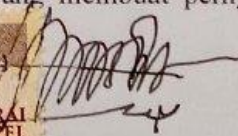
Nama : M. Hasanudin
NIM : 2103000137
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Proposal : Pengaruh Program Pusat Belajar Masyarakat (PKBM)
terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok
Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun
Ajaran 2025

Dengan ini saya tegaskan bahwa rancangan penelitian yang saya susun sepenuhnya merupakan hasil karya pribadi, tanpa menjiplak, memalsukan, ataupun merekayasa informasi dalam bentuk apa pun, baik secara parsial maupun keseluruhan.

Apabila di masa mendatang terbukti bahwa isi proposal ini mengandung unsur plagiarisme, manipulasi data, atau rekayasa ilmiah, baik sebagian maupun keseluruhan, saya siap menerima konsekuensi hukum dan akademik sesuai aturan yang berlaku..

Tegal, 18 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



ASANUDIN
NIM. 2103000137

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalau kamu ingin bahagia, jalani hidupmu dengan caramu sendiri.

-Monkey D Luffy-

Persembahan

Segala puji kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Program Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025. "

Karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan semangat dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada para pembimbing yakni: Zulfatun Nisa, S.E.,M.E., (Pembimbing 1) dan Abdul Wakhid, SE.,M.Pd (Pembimbing II) yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama berlangsungnya penelitian ini:

1. Bapak Dr. Ahmad Taufik, M.Pd.I., selaku Ketua STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, serta seluruh staf akademik dan administrasi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi.
2. Ibu Zulfatun Nisa, S.E., M.E., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan motivasi dan arahan penting dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Para dosen di lingkungan STKIP Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

4. Seluruh tenaga kependidikan dan petugas perpustakaan yang telah turut membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Kepala PKBM, para guru, serta santri Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra yang telah memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
6. Orang tua tercinta, Bapak Waryono dan Ibu Sauroh, atas segala doa, cinta, dan dukungan tiada henti. Juga kepada kakak tersayang, Mas Wawan, yang selalu memberikan semangat dengan tulus.
7. Tri Defi Fitriana, sosok yang sangat penulis sayangi, atas doa, perhatian, dan bantuan yang begitu besar dalam memberikan motivasi, semangat, serta dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan karya ilmiah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun turut berperan dalam proses penyusunan proposal ini—terima kasih atas kontribusinya.

Akhir kata, penulis berharap proposal ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bagian kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Tegal, 18 Agustus 2025



M. HASANUDIN
NIM. 2103000137

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Penelitian terdahulu	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.4 Variabel Penelitian.....	38
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data	48
3.7 Validitas dan Reliabilitas	55
3.8 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2 Gambaran Umum Responden.....	61
4.3 Gambaran Umum Variabel.....	66
4.4 Hasil Penelitian.....	76
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.6 Hasil Uji Korelasi	84
4.7 Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian	38
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 5. Daftar Siswa	46
Tabel 6. Skala Liker 5 Poin	52
Tabel 7. Instrumen Penelitian Variabel X ₁ (Pelaksanaan Program PKBM).....	53
Tabel 8. Instrumen Penelitian Variabel X ₂ (Pelaksanaan Program PKBM).....	53
Tabel 9. Instrumen Penelitian Variabel X ₃ (Pelaksanaan Program PKBM).....	54
Tabel 10. Instrumen Penelitian Variabel Y (Kualitas Pendidikan).....	54
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	64
Tabel 14. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kurikulum (X ₁)	66
Tabel 15. Skor Kriteria Variabel Kurikulum.....	68
Tabel 16. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Tenaga Kerja (X ₂)...	69
Tabel 17. Skor Kriteria Variabel Tenaga Kerja	70
Tabel 18. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Fasilitas (X ₃).....	71
Tabel 19. Skor Kriteria Variabel Fasilitas	72
Tabel 20. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Pendidikan Santri (Y).....	74
Tabel 21. Skor Kriteria Variabel Kualitas Pendidikan Santri	75
Tabel 22. Uji Validitas Variabel X ₁ (Kurikulum Pendidik PKBM)	77
Tabel 23. Hasil Uji Validitas Variabel X ₂ (Tenaga Pendidik PKBM).....	78
Tabel 24. Hasil Uji Validitas Variabel X ₃ (Fasilitas Belajar).....	79
Tabel 25. Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)	80
Tabel 26. Uji Reliabilitas Variabel X ₁ (Kurikulum PKBM).....	80
Tabel 27. Uji Reliabilitas Variabel X ₂ (Tenaga Pendidik PKBM).....	81
Tabel 28. Uji Reliabilitas Variabel X ₃ (Fasilitas Belajar PKBM).....	81
Tabel 29. Uji Reliabilitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)	82
Tabel 30. Hasil Uji Normalitas (Tests Of Normality)	83
Tabel 31. Hasil Uji Kendall's Tau	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 1.2 Data Siswa.....	101
Lampiran 1.3 Lembar kuisioner.....	102
Lampiran 1.4 Dokumentasi.....	105
Lampiran 1.5 Tabulasi Jawaban Responden	107
Lampiran 1.6 Hasil Uji Validitas.....	111
Lampiran 1.7 Hasil Uji Reliabilitas	117
Lampiran 1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik	125
Lampiran 1.9 Hasil Uji Korelasi.....	141
Lampiran 1.10 Jawaban surat penelitian dari Pondok Pesantrem dan PKBM.....	143
Lampiran 1.11 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	145
Lampiran 1. 12 Surat Keterangan Turnitin	146
Lampiran 1. 13 Hasil Turnitin.....	147
Lampiran 1. 14 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	148



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya PKBM sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri melalui kurikulum yang adaptif, kompetensi tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh santri yang mengikuti program PKBM, dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji korelasi Kendall's Tau untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PKBM memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pendidikan santri dengan nilai koefisien 0,663 dan signifikansi $< 0,001$ yang termasuk kategori kuat. Tenaga pendidik memiliki hubungan sangat kuat terhadap kualitas pendidikan santri dengan nilai koefisien 0,789 dan signifikansi $< 0,001$. Fasilitas belajar juga berhubungan sangat kuat dengan kualitas pendidikan santri dengan nilai koefisien 0,751 dan signifikansi $< 0,001$. Simpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan program PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri sangat ditentukan oleh kesesuaian kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.

Kata kunci: PKBM, kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas belajar, kualitas pendidikan santri.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Community Learning Activity Center program (PKBM) on the educational quality of students at Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, Tegal Regency. The background of this research is based on the importance of PKBM as a form of non-formal education that plays a role in improving the quality of students' learning through adaptive curricula, competent educators, and adequate learning facilities. This research employed a quantitative approach with an associative type of study. The population consisted of all students participating in the PKBM program, with a sample of 21 respondents selected using purposive sampling. The instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted through validity, reliability, normality tests, and Kendall's Tau correlation test to determine the relationships among variables. The results showed that the PKBM curriculum has a significant relationship with the educational quality of students, with a correlation coefficient of 0.663 and significance < 0.001 , which indicates a strong correlation. Educators demonstrated a very strong relationship with educational quality, with a correlation coefficient of 0.789 and significance < 0.001 . Learning facilities also showed a very strong relationship with educational quality, with a correlation coefficient of 0.751 and significance < 0.001 . The conclusion of this study is that the success of PKBM in improving students' educational quality is strongly influenced by the appropriateness of the curriculum, the competence of educators, and the availability of adequate learning facilities.

Keywords: PKBM, curriculum, educators, learning facilities, educational quality of students.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu sistem pengajaran. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencakup keterampilan serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, pada kenyataannya, persoalan kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan mutu pendidikan antar daerah, keterbatasan sarana prasarana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi capaian peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perhatian serius melalui pembelajaran yang efektif, kurikulum yang relevan, tenaga pendidik yang kompeten, serta dukungan fasilitas yang memadai. Tantangan inilah yang kemudian memunculkan adanya kesenjangan mutu antar lembaga pendidikan.

Perbedaan mutu pendidikan antar lembaga menunjukkan pentingnya adanya evaluasi dan inovasi berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Perbedaan akses terhadap sumber daya terbukti berpengaruh langsung terhadap capaian peserta didik (Hasanah, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan

efektivitas proses belajar, namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan tenaga pendidik serta dukungan infrastruktur yang memadai (Rahayu & Kurniawan, 2020). Dalam konteks kelembagaan seperti pesantren, kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh penyusunan kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, dan kelengkapan fasilitas belajar. Kurikulum adaptif dan pengembangan kompetensi pendidik, jika didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan capaian santri (Maulana & Sari, 2019).

Salah satu pendekatan inovatif yang semakin berkembang dalam menjawab tantangan pendidikan di pesantren adalah penerapan program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM yaitu jenis pengajaran tidak formal yang ditujukan bagi warga yang belum tersentuh pengajaran formal. Program ini berperan dalam memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat, meningkatkan keterampilan kerja, dan memberdayakan potensi individu. Nuraini (2022) menyatakan bahwa integrasi kurikulum kontekstual, peningkatan kompetensi tutor, dan optimalisasi sarana prasarana di PKBM berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan peserta didik.

Namun, studi-studi yang menyoroti PKBM sebagian besar masih berfokus pada pendidikan nonformal di masyarakat umum. Belum banyak yang secara khusus menganalisis pengaruh program PKBM dalam konteks pendidikan pesantren. Padahal, jika dilihat dari fungsinya, PKBM sangat potensial mendukung pendidikan santri, terutama dalam hal penguatan

akademik, keterampilan vokasional, dan kesiapan kerja. Menurut Sukirman (2021), PKBM di pesantren bukan hanya solusi administratif, melainkan wujud transformasi pendidikan komunitas yang mampu merespons tantangan globalisasi.

Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra merupakan salah satu lembaga yang telah mengimplementasikan program PKBM secara aktif. Dengan latar belakang tersebut, pondok ini menjadi konteks yang ideal untuk mengkaji pengaruh PKBM terhadap tiga aspek penting dalam pendidikan, yaitu: kualitas pendidikan, ketenagakerjaan, dan prestasi akademik santri. Pelaksanaan PKBM di pondok ini melibatkan integrasi kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, tenaga pendidik yang dibekali pelatihan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Potensi pengaruh positif PKBM sangat besar, namun efektivitasnya bergantung pada sinergi antara semua aspek yang terlibat. Nurhadi (2020) menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas pesantren, sementara Kusnadi dan Ramdhani (2022) menyebut kompetensi tutor dan ketersediaan sarana sebagai penentu keberhasilan. Oleh karena itu, integrasi harmonis antara kurikulum, tenaga kependidikan, dan fasilitas belajar menjadi kunci peningkatan kualitas pendidikan santri.

Namun demikian, kemungkinan kendala tetap ada, terutama jika salah satu aspek seperti ketenagakerjaan atau sarana tidak berjalan optimal. Hal ini berisiko menghambat pencapaian tujuan PKBM. Maka

dari itu, dibutuhkan evaluasi yang komprehensif untuk melihat sejauh mana implementasi PKBM dapat berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri, mulai sisi afektif, psikomotorik atau kognitif.

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra dengan fokus pada santri yang mengikuti program PKBM. Santri dipilih sebagai populasi karena merekalah penerima langsung manfaat dari program ini. Sampel dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif dalam kegiatan PKBM dan dinilai memiliki pengalaman empiris serta keterlibatan intensif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tempat pembelajaran PKBM di lingkungan pondok sudah cukup representatif, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan sarana seperti alat peraga dan media digital pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik atau tutor PKBM di pondok pesantren ini umumnya telah memiliki kompetensi yang memadai dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik santri. Interaksi antara tutor dan santri pun tampak berlangsung baik, meskipun dalam beberapa sesi pembelajaran ditemukan variasi tingkat keterlibatan siswa yang perlu ditingkatkan lebih lanjut (observasi).

Dengan menganalisis implementasi PKBM dari aspek kurikulum, ketenagakerjaan, dan fasilitas belajar, diharapkan temuan ini mampu memberi sumbangsih baik secara konseptual maupun aplikatif dalam memajukan pendidikan luar sekolah yang berlandaskan pada sistem

pesantren. Hasilnya diharapkan mampu memperkuat daya adaptasi dan inovasi lembaga pesantren dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, efisien, dan responsif terhadap perubahan sosial dan tantangan global.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan identifikasi permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih terdapat kesenjangan antara materi kurikulum PKBM dengan kebutuhan kontekstual santri di lingkungan pesantren, sehingga diperlukan peninjauan terhadap sejauh mana relevansi dan fleksibilitas kurikulum mendukung proses pembelajaran yang bermakna.
- 1.2.2 Kompetensi tenaga pendidik (tutor) dalam program PKBM sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, namun belum diketahui seberapa besar kontribusinya dalam meningkatkan motivasi belajar, disiplin, dan capaian akademik santri.
- 1.2.3 Ketersediaan fasilitas belajar, baik dalam bentuk ruang kelas, media pembelajaran, maupun alat bantu ajar, masih menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun belum banyak data empiris yang menjelaskan pengaruh fasilitas tersebut terhadap kualitas pendidikan santri.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang dijabarkan, perumusan permasalahan pada riset ini mencakup:

- 1.3.1 Bagaimana pengaruh program PKBM dalam aspek kurikulum terhadap kualitas pendidikan Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra ?
- 1.3.2 Bagaimana pengaruh program PKBM dalam aspek ketenagakerjaan terhadap kualitas pendidikan Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra ?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh program PKBM dalam aspek fasilitas belajar terhadap kualitas pendidikan Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini meliputi:

- 1.4.1 Mengetahui dampak program PKBM dalam aspek kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.
- 1.4.2 Mengetahui pengaruh program PKBM dalam aspek ketenagakerjaan terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.
- 1.4.3 Mengetahui pengaruh program PKBM dalam aspek fasilitas belajar terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini mampu membagikan manfaat meliputi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi ini secara signifikan memberikan kontribusi bagi pengembangan kerangka teoritis terkait efektivitas implementasi Program PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren, khususnya melalui integrasi unsur kurikulum, ketenagakerjaan, serta fasilitas pembelajaran. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengembangan model konseptual yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara pelaksanaan PKBM dengan optimalisasi kualitas pendidikan santri, serta membuka wacana baru terkait peta interaksi multidimensional antara variabel pendidikan nonformal dan formal di lingkup pondok pesantren, yang hingga saat ini masih terbatas pada konteks kajian terdahulu.

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil riset ini harapannya mampu menjadi dasar inovasi kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, khususnya dalam merancang strategi optimalisasi serta evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kurikulum, pengelolaan ketenagakerjaan, dan pemenuhan fasilitas belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan santri. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi aplikatif yang dapat diadaptasi oleh pelaksana PKBM maupun lembaga pendidikan sejenis lainnya yang

mengembangkan pendidikan berbasis pesantren, guna memperkuat tata kelola program, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, dan mengefisiensikan penyediaan sarana belajar dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan yang terorganisir untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Tujuan pendidikan bukan semata-mata untuk membentuk pribadi yang unggul dalam hal akademis, namun memiliki karakter, keTidak ditemukan entri tabel gambar.terampilan hidup, serta kesadaran sosial yang tinggi. Dalam perspektif luas, pendidikan mencakup segi psikomotorik, kognitif, dan afektif yang berkaitan dalam membentuk manusia seutuhnya.

Menurut Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang disengaja dan dirancang secara sistematis guna menciptakan lingkungan serta kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kapasitas dirinya. Proses ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta

pemberdayaan individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna dalam lingkungan sosialnya.

Selanjutnya, John Dewey, seorang filsuf dan tokoh pendidikan progresif, menyatakan bahwa: Dewey menekankan bahwa pendidikan yang baik harus berakar pada pengalaman nyata peserta didik, bersifat demokratis, dan memungkinkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan pada konsep pengajaran kontekstual yang banyak diterapkan dalam pendidikan berbasis masyarakat, termasuk PKBM dan pesantren.

Menurut Tilaar (2003), pendidikan adalah alat untuk membebaskan manusia dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan, serta sebagai sarana transformasi sosial. Pendidikan, khususnya di negara berkembang, mempunyai tugas strategis pada pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Pendidikan juga dikaitkan erat dengan pemberdayaan, terutama dalam konteks pendidikan nonformal. Dalam karyanya *Pedagogy of the Oppressed* (1970), Freire menyoroti bahwa esensi pendidikan adalah sebagai sarana pembebasan dan membangun kesadaran kritis masyarakat tertindas. Pendidikan yang bersifat dialogis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik merupakan bentuk pendidikan transformatif yang sejati.

Berdasarkan teori yang dijabarkan, ditarik kesimpulan yaitu pengajaran bukan saja berfungsi sebagai proses pembelajaran formal di ruang kelas, melainkan juga sebagai media transformasi sosial dan pemberdayaan

komunitas. Oleh karena itu, bentuk-bentuk pendidikan nonformal seperti PKBM di pesantren memiliki peran penting dalam menjembatani akses pendidikan yang adil, kontekstual, dan memberdayakan. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan dipahami sebagai proses yang tidak terbatas pada bangku sekolah formal, tetapi juga dapat berlangsung secara bermakna melalui pendekatan alternatif seperti PKBM, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keterampilan hidup, dan pembelajaran akademik ke dalam satu kesatuan sistem pembinaan santri.

2.1.2 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan diantara bentuk pengajaran tidak formal yang diselenggarakan oleh warga untuk menyediakan layanan pendidikan bagi warga yang tidak mendapatkan akses untuk menempuh pendidikan formal. PKBM memiliki tujuan utama dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan, memberdayakan masyarakat, serta membentuk manusia yang mandiri melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kemendikbud (2020), PKBM adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang berfungsi menyelenggarakan program pengajaran nonformal seperti Paket A, B, dan C, pelatihan baca tulis dasar, pengembangan keterampilan hidup, serta berbagai bentuk kegiatan pengajaran lainnya sesuai kebutuhan lokal. Dalam konteks pesantren, PKBM berfungsi sebagai jembatan bagi santri untuk memperoleh pengakuan formal atas

pendidikan yang mereka jalani, sekaligus memperkuat kompetensi akademik dan vokasional.

PKBM berlandaskan prinsip *education for all, learning throughout life*, serta pemberdayaan komunitas lokal. Oleh karena itu, keberadaan PKBM bukan sekadar pelengkap sistem pendidikan, melainkan menjadi solusi strategis dalam menciptakan keadilan pendidikan di tengah kesenjangan akses dan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Widodo (2021), keberhasilan PKBM ditentukan oleh tiga pilar utama: (1) kurikulum yang adaptif dan kontekstual, (2) kualitas dan profesionalitas tenaga kerja atau tutor, dan (3) ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Ketiga pilar tersebut akan dijelaskan secara terperinci berikut ini.

2.1.2.1 Kurikulum PKBM

Kurikulum merupakan inti dari setiap proses pendidikan karena menentukan arah, isi, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran tidak formal seperti PKBM, kurikulum harus bersifat fleksibel, adaptif, dan kontekstual untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berupa *background* sosial, usia, serta pengalaman belajar yang tidak sama. Tidak seperti pendidikan formal yang terstruktur dan seragam, kurikulum PKBM bersifat terbuka, memungkinkan penyesuaian dengan karakteristik komunitas lokal. Menurut Permendikbud Tahun 2013 No. 81A mengenai Implementasi Kurikulum 2013, kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM harus berisi kompetensi utama serta kompetensi awal yang setara dengan kurikulum pendidikan formal. Namun, pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dan

dapat disesuaikan dengan konteks sosial budaya dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum PKBM bukan hanya membagikan teori akademik, tetapi juga keterampilan hidup, pendidikan sikap, serta nilai budaya lokal.

Widodo (2021) menyatakan bahwa kurikulum dalam PKBM yang efektif harus mencerminkan kebutuhan komunitas dan dunia kerja. Ia menekankan pentingnya pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam pendidikan pesantren, pendekatan kontekstual sangat penting agar santri dapat mengaitkan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari.

Dalam praktiknya, kurikulum PKBM diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dalam pesantren. Sejalan pada gagasan Muhaimin (2011) yang menegaskan integrasi kurikulum umum dan kurikulum keagamaan dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dengan kata lain, santri memperoleh pengetahuan umum tanpa meninggalkan identitas keagamaannya.

Kurikulum PKBM biasanya mencakup mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKN, serta pelajaran pilihan seperti kewirausahaan, keterampilan komputer, dan pendidikan lingkungan. Di pesantren, tambahan mata pelajaran berbasis keagamaan seperti akhlak, fiqih, dan bahasa Arab juga dapat disisipkan sebagai bagian dari kurikulum lokal. Nuraini (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa peserta didik PKBM yang mengikuti kurikulum kontekstual memiliki motivasi belajar yang lebih

tinggi dan capaian akademik yang maksimal. Hal tersebut memperlihatkan ketika kurikulum disesuaikan pada kehidupan nyata peserta didik, mereka menjadi lebih antusias dan merasa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum yang baik di PKBM juga ditentukan oleh proses perancangannya. Perancangan kurikulum sebaiknya melibatkan tutor, pengelola PKBM, tokoh masyarakat, dan bahkan peserta didik itu sendiri. Keterlibatan berbagai pihak akan menciptakan kurikulum yang partisipatif dan berakar pada kebutuhan lokal. Ini juga memperkuat prinsip demokratis dalam pendidikan masyarakat.

Kurikulum yang bersifat fleksibel memberi ruang bagi tutor untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran. Misalnya, tutor dapat menggunakan pendekatan diskusi, simulasi, studi kasus, atau proyek berbasis komunitas untuk menyampaikan materi. Dengan metode ini, santri sebagai peserta PKBM akan lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam berpikir (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2019). Secara keseluruhan, kurikulum PKBM tidak hanya ditujukan untuk memenuhi persyaratan administratif ijazah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pesantren, kurikulum PKBM yang integratif dan kontekstual berperan penting pada pembentukan santri yang bukan saja taat segi spiritual, namun juga cakap saat menghadapi kehidupan sosial serta ekonomi (Mulyasa, 2018; Suyanto & Asep, 2010).

2.1.2.2 Ketenagakerjaan (Tenaga Pendidik PKBM)

Tenaga kerja atau tutor merupakan salah satu komponen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program PKBM. Tutor di PKBM bukan saja berfungsi menjadi penyalur teori, namun juga menjadi motivator, fasilitator, pembimbing, bahkan mitra belajar yang mendampingi siswa demi mendapat keberhasilan akademik. Pada pengajaran nonformal, peran tutor menjadi lebih fleksibel namun sekaligus lebih kompleks karena mereka harus berhadapan dengan peserta didik dari latar belakang yang sangat beragam, baik pada sisi umur, pengalaman belajar, atau motivasi. Menurut Permendikbud Tahun 2007 Nomor 16 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang pendidik dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama, yakni kemampuan dalam hal pedagogi, keahlian profesional, integritas kepribadian, serta kecakapan dalam bersosialisasi. Meskipun peraturan ini awalnya ditujukan untuk guru formal, prinsipnya juga relevan dalam konteks PKBM. Tutor yang kompeten diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif, kontekstual, dan partisipatif.

Dalam konteks PKBM berbasis pesantren, tantangan bagi tenaga pendidik semakin besar karena mereka tidak hanya dituntut menyampaikan materi akademik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kultur pesantren. Maulana dan Sari (2019) mengemukakan bahwa tutor yang memahami nilai-nilai religius dan kehidupan santri cenderung lebih diterima dan efektif dalam menyampaikan materi karena mampu membangun kedekatan psikologis dan kultural dengan peserta didik. Kusnadi dan

Ramdhani (2022) menekankan bahwa kompetensi tutor memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta PKBM. Tutor yang antusias, inovatif, dan memiliki empati tinggi terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang positif. Di sisi lain, tutor yang kurang terampil atau kaku dalam mengajar seringkali membuat peserta merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar.

Salah satu pendekatan penting dalam penguatan tenaga pendidik PKBM adalah melalui pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*). Program ini dapat berupa workshop, pelatihan teknis, pendampingan lapangan, atau komunitas belajar antar tutor. UNESCO (2015) melalui dokumen *Education for All Global Monitoring Report* menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh terselenggaranya pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik, termasuk pendidikan nonformal. Dalam praktiknya, pelatihan tutor PKBM perlu difokuskan pada pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), karena mayoritas peserta PKBM bukanlah anak-anak, melainkan remaja dan dewasa. Oleh karena itu, tutor harus menguasai teknik-teknik pembelajaran yang berbasis pengalaman, *problem solving*, dan refleksi diri.

Selain pelatihan, kesejahteraan tutor PKBM juga menjadi isu penting. Banyak tutor PKBM yang bekerja secara sukarela atau dengan insentif yang sangat terbatas. Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan dedikasi mereka dalam mengajar. Rahmawati (2021) mencatat bahwa insentif yang layak dan pengakuan sosial terhadap peran tutor PKBM akan meningkatkan

profesionalisme mereka secara signifikan. Dalam konteks pesantren, sinergi antara pengelola PKBM dan pengasuh pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis bagi para tutor. Penguatan peran tutor tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai spiritual dan etika kerja yang sesuai dengan karakteristik lembaga pesantren. Dengan demikian, ketenagakerjaan dalam PKBM bukan sekadar soal jumlah tenaga pendidik, tetapi mencakup kualitas, kompetensi, kesejahteraan, serta dukungan kelembagaan yang memadai. Peran tutor yang holistik dan transformatif menjadi kunci utama keberhasilan PKBM dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, efektif, dan memberdayakan.

2.1.2.3 Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah diantara alasan penting yang memengaruhi mutu dan efektivitas proses pembelajaran dalam instansi pembelajaran, diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam konteks PKBM, fasilitas belajar mencakup berbagai fasilitas serta infrastruktur yang digunakan untuk menyokong proses pendidikan nonformal, contohnya ruang belajar, alat tulis, papan tulis, buku pelajaran, perpustakaan, serta media dan teknologi pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008), sarana belajar mencakup seluruh elemen yang dapat dimanfaatkan, baik secara langsung maupun tidak, dalam mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana tersebut bukan saja berupa perangkat atau objek fisik, namun juga seperti lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam PKBM, terutama yang berada di lingkungan pesantren, fasilitas belajar sering kali sederhana atau terbatas. Namun keterbatasan ini tidak boleh menjadi alasan untuk menurunkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, inovasi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Firdaus (2020) menyatakan bahwa siswa akan berkontribusi aktif pada kegiatan belajar mengajar jika fasilitas yang tersedia memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Fasilitas belajar yang memadai berperan guna menghadirkan atmosfer belajar yang positif dan produktif. Atmosfer yang mendukung dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta. Hasbullah (2015) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Fasilitas yang perlu tersedia dalam PKBM antara lain:

- a. Ruang belajar yang layak, terang, dan memiliki ventilasi baik.
- b. Meja dan kursi yang ergonomis.
- c. Papan tulis, spidol/kapur, dan alat bantu visual.
- d. Buku paket dan bahan ajar lain yang relevan.
- e. Perangkat teknologi seperti komputer dan LCD proyektor untuk pembelajaran berbasis digital.
- f. Perpustakaan atau pojok baca yang menyediakan referensi tambahan.

Dalam era digital, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu komponen krusial fasilitas belajar. UNESCO

(2018) dalam laporan *ICT in Education* menekankan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan nonformal dapat meningkatkan akses, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran, terutama bagi masyarakat marjinal dan kelompok rentan. Namun demikian, banyak PKBM menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas digital akibat keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Sementara itu, gabungan antara masyarakat, pemerintah, serta pihak swasta menjadi krusial dalam mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran yang layak. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) juga dapat dioptimalkan untuk melengkapi sarana pendidikan di PKBM.

Di lingkungan pesantren, fasilitas belajar PKBM sering berbagi ruang dengan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengelolaan ruang belajar yang fleksibel dan multifungsi menjadi strategi penting. Aula, musala, atau ruang serbaguna dapat difungsikan sebagai tempat belajar PKBM selama memenuhi standar minimum kenyamanan dan kelayakan. Sukardi (2017) menambahkan bahwa ketersediaan fasilitas tidak akan efektif tanpa adanya perawatan dan pengelolaan yang baik. Fasilitas yang rusak atau tidak terawat justru dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan berkala dan partisipasi aktif dari seluruh elemen PKBM, termasuk peserta didik, sangat diperlukan. Dengan demikian, fasilitas belajar dalam PKBM tidak hanya menjadi aspek pendukung teknis, tetapi juga merupakan bagian strategis dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu serta memiliki daya saing.

Fasilitas yang lengkap, terawat, dan sesuai kebutuhan akan mendorong lahirnya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

2.1.3 Kualitas Pendidikan Santri

Kualitas pendidikan santri merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren, baik secara formal maupun nonformal. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pendidikan dimaknai sebagai hasil dari interaksi antara kurikulum, guru, fasilitas belajar, dan karakteristik peserta didik yang menjalani program PKBM pada pesantren. Menurut Mulyasa (2015), kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari output berupa nilai akademik, tetapi juga harus mencerminkan proses pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek afektif, psikomotorik maupun kognitif. Pendekatan yang diterapkan pada penilaian kualitas pendidikan santri dalam penelitian ini merujuk pada ranah taksonomi Bloom, yang membagi aspek pembelajaran menjadi tiga ranah utama dalam proses pendidikan, yakni ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, ranah afektif yang mencerminkan sikap atau nilai, serta ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan praktis. Ketiganya menjadi pijakan penting dalam mengevaluasi mutu pendidikan secara menyeluruh.

2.1.3.1 Dimensi Kognitif (Prestasi Akademik)

Dimensi kognitif dalam pendidikan merujuk pada aspek yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, terutama dalam hal penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis.

Prestasi akademik adalah salah satu indikator utama dari dimensi kognitif ini dan menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Menurut Bloom et al. (1956) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, dimensi kognitif meliputi berbagai tingkat kemampuan mulai dari pengetahuan dasar, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Prestasi akademik secara umum diukur melalui penguasaan siswa terhadap materi ajar yang diukur berdasarkan pencapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Gagne (1985) menjelaskan bahwa proses kognitif merupakan rangkaian tahapan yang harus dilalui peserta didik dalam menguasai suatu materi pembelajaran, mulai dari penerimaan informasi, pemahaman, hingga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Dalam konteks ini, prestasi akademik mencerminkan keberhasilan peserta didik melewati tahap-tahap tersebut secara efektif.

Prestasi akademik juga disebabkan beragam faktor dari luar atau dari dalam. Faktor dari dalam mencakup dorongan belajar, ketrampilan kognitif dasar, serta strategi belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Schunk, 2012). Sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2018), ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif serta kontekstual dapat memaksimalkan capaian

akademik siswa secara signifikan, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Lebih spesifik, dalam konteks pendidikan pesantren, prestasi akademik santri tidak hanya diukur dari kemampuan menguasai materi keagamaan, tetapi juga dari materi umum yang diajarkan, seperti bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut memperlihatkan pesantren sebagai instansi belajar harus mampu mengembangkan dimensi kognitif santri secara menyeluruh agar mampu bersaing di era globalisasi (Rahman, 2019).

Dalam konteks program PKBM di pesantren, peningkatan prestasi akademik menjadi salah satu tujuan utama. Nuraini (2022) menegaskan bahwa integrasi kurikulum kontekstual dan penggunaan metode pengajaran yang sejalan pada karakter siswa mampu menambah efektivitas pengajaran sehingga berdampak positif pada prestasi akademik santri. Selain itu, pelatihan tutor dalam penguasaan materi dan teknik pembelajaran juga sangat berperan dalam mendukung peningkatan dimensi kognitif santri. Sebagai penutup, dimensi kognitif khususnya prestasi akademik merupakan aspek fundamental yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan di pesantren. Melalui upaya peningkatan kualitas kurikulum, kompetensi pengajar, dan penyediaan fasilitas yang memadai, diharapkan prestasi akademik santri dapat terus meningkat sehingga mampu memenuhi standar kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

2.1.3.2 Dimensi Afektif (Motivasi dan Sikap Belajar)

Dimensi afektif dalam konteks pendidikan berkaitan erat dengan perasaan, sikap, motivasi, dan nilai-nilai yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Berbeda dengan dimensi kognitif yang fokus pada kemampuan intelektual, dimensi afektif mencakup aspek emosional dan psikologis yang sangat menentukan keberhasilan belajar secara menyeluruh. Menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964), dimensi afektif terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi nilai (*organization*), hingga internalisasi nilai (*characterization*). Tingkatan ini menggambarkan bagaimana siswa bukan saja menerima materi pembelajaran, namun sembari mengembangkan sikap positif, nilai, dan komitmen terhadap proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, motivasi dan sikap belajar menjadi kunci utama dalam dimensi afektif yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan keterlibatan santri dalam kegiatan belajar.

Motivasi dalam belajar adalah faktor internal dan eksternal yang memicu semangat individu dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Schunk (2012) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menginisiasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi ini dapat bersumber dari banyak hal, misalnya keinginan individu, harapan *reward*, penasaran, atau tekanan dari lingkungan. Deci dan Ryan (1985) melalui *Self-Determination Theory* ada dua tipe motivasi yaitu motivasi yang timbul secara alami dari dalam diri (intrinsik), dan motivasi yang dipengaruhi

oleh faktor luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik dianggap lebih efektif dalam menghasilkan pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan karena peserta didik merasa puas dan tertantang secara pribadi.

Dalam konteks pesantren, sikap belajar dan motivasi santri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, nilai-nilai agama, dan hubungan interpersonal dengan guru dan sesama santri. Menurut Ali (2018), iklim pesantren yang suportif dan religius dapat meningkatkan motivasi belajar santri karena mereka merasa pembelajaran tidak hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pengembangan diri spiritual. Hal ini memperkuat dimensi afektif santri dalam menjalani proses pendidikan secara penuh komitmen.

Lebih lanjut, sikap belajar yang positif mencerminkan kesiapan, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Sikap ini juga meliputi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif. Menurut Pajares (1996), sikap belajar berperan penting dalam menentukan bagaimana siswa mengatur strategi belajar dan menghadapi kesulitan. Dalam konteks PKBM di pesantren, pembentukan sikap belajar positif merupakan salah satu sasaran utama karena program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga menciptakan sikap serta karakter santri yang mandiri juga memiliki tanggung jawab.

Penelitian oleh Nuraini (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan

melibatkan santri secara aktif dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan kualitas dimensi afektif santri. Misalnya, metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pemberian penghargaan yang tepat dapat menstimulasi rasa percaya diri dan semangat belajar. Selain itu, dukungan tutor yang komunikatif dan memahami kebutuhan psikologis santri juga sangat penting dalam membangun sikap dan motivasi belajar yang positif. Sebagai kesimpulan, dimensi afektif dalam pendidikan, khususnya motivasi dan sikap belajar, merupakan faktor fundamental yang tidak boleh diabaikan. Penguatan dimensi ini dapat membantu tercapainya capaian akademik yang maksimal dan berkelanjutan. Oleh karenanya, lembaga pendidikan seperti pesantren yang mengimplementasikan program PKBM perlu memberikan perhatian khusus pada aspek afektif, misalnya melalui pembinaan mental, pelatihan soft skills, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dukungan emosional.

2.1.3.3 Penilaian Kualitas Pendidikan di Lingkungan Pesantren

Penilaian kualitas pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Di lingkungan pesantren, penilaian kualitas pendidikan memiliki karakteristik tersendiri karena perpaduan antara pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan keagamaan yang menyatu dalam satu sistem pendidikan terpadu. Oleh karena itu, penilaian kualitas pendidikan di pesantren harus memperhatikan aspek akademik, spiritual, sosial, dan budaya secara holistik. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), penilaian kualitas

pendidikan harus meliputi tiga aspek utama, yakni konteks (context), input, dan proses, serta hasil (outcome). Konteks menilai relevansi dan kebutuhan pendidikan, input menilai sumber daya termasuk tenaga pendidik dan fasilitas, proses menilai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil menilai capaian lulusan. Dalam konteks pesantren, penilaian ini juga harus menyesuaikan dengan karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mengutamakan pembentukan karakter santri secara utuh.

Penilaian pendidikan di pesantren bukan sekadar berfokus pada dimensi kognitif, namun juga dimensi psikomotorik serta afektif yang sangat penting pada pembentukan kepribadian santri. Pandangan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (1956), yang mengelompokkan tujuan pendidikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yang mencakup sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian kualitas pendidikan di pesantren harus dirancang untuk mengukur ketiga domain ini secara komprehensif.

Menurut Abdullah dan Hadi (2019), penilaian kualitas di pesantren harus mempertimbangkan dimensi spiritual yang menjadi ciri khas pesantren, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman *fiqh*, serta sikap keagamaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari santri. Metode penilaian ini bisa berupa ujian tertulis, observasi, portofolio, dan penilaian diri. Dengan demikian, penilaian bukan saja berhenti dalam segi akademik, namun juga mencakup pembinaan mental serta spiritual santri. Selain itu, penilaian

kualitas pendidikan di pesantren harus mempertimbangkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, santri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Menurut Mansur (2020), partisipasi aktif semua pihak dalam proses evaluasi akan menghasilkan data yang lebih objektif dan bermanfaat untuk perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini juga menegaskan bahwa pendidikan di pesantren adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan sinergi antar elemen. Lebih lanjut, dalam era digital dan globalisasi, penilaian kualitas pendidikan di pesantren juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini ditegaskan oleh Kementerian Agama RI (2021) dalam Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dalam penilaian, seperti penggunaan aplikasi ujian berbasis komputer dan sistem manajemen pembelajaran online, dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi penilaian.

Penelitian oleh Rahmawati dan Suharto (2022) menyoroti pentingnya pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik pesantren. Mereka menekankan perlunya validitas dan reliabilitas instrumen penilaian agar dapat mengukur capaian pembelajaran secara tepat. Instrumen yang dikembangkan harus mampu menangkap perubahan sikap dan perilaku santri, bukan hanya pengetahuan teoretis semata. Secara keseluruhan, penilaian kualitas pendidikan di lingkungan pesantren harus mengadopsi pendekatan multidimensional yang mencakup aspek akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan. Pendekatan ini akan memberikan gambaran

menyeluruh tentang kualitas pendidikan serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini salah satunya adalah studi yang telah dilakukan oleh:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

N0	Judul, penulis, tahun	variabel	metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kompetensi Profesional Tutor dan Proses Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan Paket C – I. Nurmalasari (2019)	X: Kompetensi profesional tutor; Proses pembelajaran — Y: Mutu lulusan Paket C	Kuantitatif; regresi/korelasi	Kompetensi tutor tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan ($p = 0,490$), sedangkan proses pembelajaran berpengaruh signifikan.
2	Pengaruh Stigma Lulusan Pendidikan Kesetaraan terhadap Keputusan Penerimaan Pekerjaan – N. Azizah (2020)	X: Stigma lulusan kesetaraan — Y: Keputusan penerimaan kerja	Kuantitatif	Pengaruh positif namun tidak signifikan; stigma tidak menentukan keputusan penerimaan kerja.
3	Optimalisasi Program PKBM dalam Meningkatkan Kapasitas Akademik Peserta Didik Mulyani (2022)	Variabel Bebas (X): Program PKBM berbasis komunitas Variabel Terikat (Y): Kapasitas akademik dan karakter peserta didik	Metode tidak spesifik disebutkan	Pendekatan berbasis komunitas efektif dalam membangun kompetensi dasar edukasi santri serta berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang kuat dan berdaya saing.

4	Optimalisasi Program PKBM dalam Meningkatkan Kapasitas Akademik Peserta Didik Mulyani (2022)	Variabel Bebas (X): Program PKBM berbasis komunitas Variabel Terikat (Y): Kapasitas akademik dan karakter peserta didik	Metode tidak spesifik disebutkan	Pendekatan berbasis komunitas efektif dalam membangun kompetensi dasar edukasi santri serta berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang kuat dan berdaya saing.
5	Pengaruh Keterlibatan Aktif Santri dalam Program PKBM terhadap Kepercayaan Diri, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Motivasi Prestasi Akademik Yusuf (2020)	Variabel Bebas (X): Keterlibatan aktif santri dalam PKBM Variabel Terikat (Y): Kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, motivasi akademik	Metode tidak spesifik disebutkan	Keterlibatan aktif santri meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi; partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan pembelajaran nonformal.

2.3 Kerangka Berpikir

Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah contoh layanan pendidikan informal yang dirancang untuk membagikan akses pendidikan yang setara kepada warga yang tak dapat menjangkau pengajaran formal. Keberadaan PKBM bukan sekadar menjadi alternatif pendidikan, namun juga sarana pemberdayaan masyarakat, termasuk santri di pondok pesantren. Dalam konteks pondok pesantren, program PKBM memberikan

ruang bagi santri untuk memperoleh pendidikan formal dengan kegiatan penyetaraan (Paket A, B, dan C) tanpa harus meninggalkan pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren.

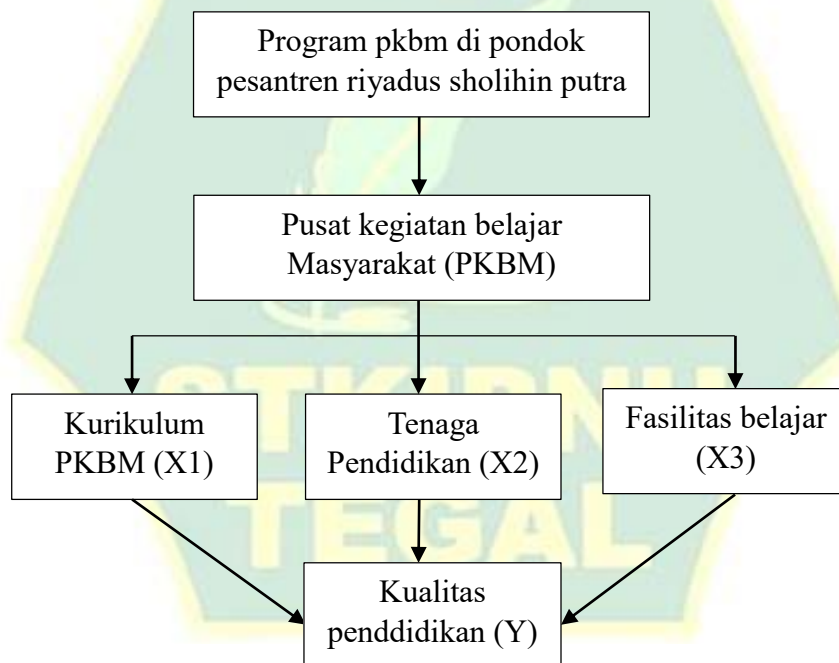
PKBM di pesantren menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Melalui pendekatan pendidikan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik, PKBM mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Integrasi ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pengakuan formal atas capaian akademik mereka, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter, spiritualitas, dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan nyata.

Kualitas pendidikan dalam program PKBM dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, seperti kualitas kurikulum, kompetensi pengajar, sarana prasarana, serta manajemen pendidikan. Kurikulum PKBM yang diterapkan di pesantren harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum secara seimbang. Pengajar yang kompeten juga memiliki tugas krusial pada penyampaian materi yang relevan pada karakteristik dan keperluan santri. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengajar dan penyusunan kurikulum yang kontekstual menjadi landasan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa PKBM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, ketenagakerjaan, dan prestasi akademik santri. Program ini bukan sekedar meluaskan akses pendidikan, namun juga meningkatkan motivasi belajar,

keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan santri dalam persiapan pendidikan ke tingkat selanjutnya maupun masuk ke dunia kerja. Keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran, dukungan dari pengajar, serta peran lingkungan pesantren menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi PKBM.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini menyatakan bahwa implementasi program PKBM di pondok pesantren berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan, ketenagakerjaan, dan prestasi akademik santri. Program ini mendukung tercapainya pendidikan holistik yang mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan keterampilan santri secara seimbang, serta memperkuat kontribusi pesantren dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing serta unggul.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Oki Dwi Cahyo (2015), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Program PKBM dalam Aspek Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan

Menurut Tyler (1949), kurikulum merupakan rencana sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PKBM, kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual mampu menjawab kebutuhan santri (Permendikbud No. 81A Tahun 2013; Widodo, 2021). Kurikulum berbasis masalah dan terintegrasi dengan nilai agama meningkatkan relevansi pembelajaran dan motivasi belajar (Nuraini, 2022).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum PKBM terhadap kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

2. Pengaruh Program PKBM dalam Aspek Ketenagakerjaan terhadap Kualitas Pendidikan

Permendikbud No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam pendidikan nonformal, tutor yang profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya pesantren

terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi santri (Maulana & Sari, 2019; Kusnadi & Ramdhani, 2022).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga pendidik PKBM terhadap kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

3. Pengaruh Program PKBM dalam Aspek Fasilitas Belajar terhadap Kualitas Pendidikan

Mulyasa (2015) menyatakan bahwa fasilitas belajar berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasbullah (2015) menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efektivitas pembelajaran. Firdaus (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar PKBM terhadap kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel melalui pengumpulan data berbasis angka dan analisis statistik. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Metode ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang terstandar, serta pengolahan data dilakukan secara kuantitatif/statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji Korelasi Ranking Kendall (τ). Uji Kendall dipilih karena sesuai untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal, khususnya pada data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan menggunakan uji Kendall, peneliti dapat menentukan sejauh mana program PKBM berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, ketenagakerjaan, dan fasilitas belajar santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguji sejauh mana keterkaitan kausal antara dua atau lebih variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kurikulum PKBM, tenaga kerja/pendidik PKBM, dan fasilitas belajar PKBM, sedangkan variabel dependen adalah kualitas pendidikan santri.

Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan angket berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert lima tingkat, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat secara sistematis. Menurut Widyastuti (2022), skala Likert efektif untuk penelitian pendidikan karena menghasilkan data ordinal. Data ordinal inilah yang kemudian dianalisis dengan uji korelasi Kendall's Tau, sehingga dapat diketahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert sangat sesuai digunakan

dalam penelitian sosial dan pendidikan karena memberikan hasil yang dapat diolah dengan teknik analisis korelasi non-parametrik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat pada Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, yang berlokasi di Desa Karangmangu, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini adalah instansi pendidikan Islam yang mengadopsi sistem pembelajaran terpadu, yakni gabungan antara pendidikan umum serta agama melalui penerapan program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Program PKBM yang diterapkan di pesantren ini diselenggarakan bekerja sama dengan PKBM Sumber Ilmu, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang telah terakreditasi dan memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan setempat. PKBM Sumber Ilmu masuk ke lingkungan pesantren untuk memfasilitasi pendidikan kesetaraan, khususnya Paket B (setara SMP) bagi para santri yang belum menyelesaikan pendidikan formal di jenjang tersebut. Meski dilaksanakan di lingkungan pondok, program ini tetap mengikuti kurikulum nasional dan mendapat pembinaan dari instansi terkait, sehingga legalitas dan kualitasnya tetap terjamin.

Pemilihan lokasi studi ini berdasar pada pertimbangan yang diajukan, antara lain:

- a. Santri yang mengikuti program PKBM cukup banyak, sehingga memungkinkan pengumpulan data kuantitatif secara representatif.
- b. Program PKBM telah berjalan lebih dari satu tahun, sehingga peneliti dapat mengevaluasi dampaknya dalam jangka menengah.
- c. Pondok pesantren ini memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan hidup, yang sesuai dengan fokus penelitian.
- d. Secara geografis, pesantren ini memiliki lokasi yang sentral serta mudah diakses, sehingga proses pengumpulan data melalui angket dan observasi dapat dilakukan dengan lancar dan efisien.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji pengaruh program PKBM terhadap kualitas pendidikan santri, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun fasilitas belajar.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama kurun waktu tiga bulan, terhitung dari bulan Juni hingga Agustus tahun 2025. Penentuan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan operasional, termasuk kalender kegiatan pesantren dan PKBM, serta waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan penelitian.

Secara rinci, tahapan waktu penelitian meliputi:

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu	Kegiatan
1	Persiapan dan Perencanaan	Maret – Mei 2025	- Penyusunan proposal penelitian - Seminar proposal - Izin penelitian
2	Penelitian Awal	Juni 2025	- Pengumpulan data awal - Observasi lapangan - Finalisasi instrumen kuesioner
3	Pengumpulan dan Analisis Data	Juli 2025	- Penyebaran kuesioner kepada responden - Uji validitas dan reliabilitas - Pengolahan data menggunakan SPSS
4	Penarikan Kesimpulan dan Diskusi	Agustus 2025	- Analisis akhir hasil data - Penulisan Bab IV dan V - Revisi draf hasil penelitian
5	Sidang Skripsi	September 2025	- Finalisasi laporan - Sidang skripsi di hadapan dosen penguji

3.4 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang diterapkan pada penelitian, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Masing-masing variabel dijelaskan secara detail berikut ini:

3.4.1 Variabel Independen (X)

a. Kurikulum PKBM (X_1)

Kurikulum PKBM dalam konteks pesantren merupakan kurikulum pendidikan kesetaraan (Paket B) yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal bagi santri, tanpa meninggalkan substansi keagamaan yang menjadi karakter utama pesantren. Kurikulum ini tidak hanya mencerminkan isi pelajaran akademik

seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai religius, budaya lokal, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan para santri.

Kurikulum yang baik akan memberikan arah dan landasan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan PKBM, kurikulum berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena ia menjadi dasar bagi tutor untuk merancang strategi mengajar, menyusun materi ajar, serta menentukan metode evaluasi. Sebagaimana disampaikan oleh Nuraini (2022), kurikulum yang kontekstual dan fleksibel sangat efektif meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program PKBM karena dianggap sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang mereka.

Dengan demikian, kurikulum PKBM sebagai variabel penelitian akan dilihat dari seberapa relevan isi kurikulum dengan kebutuhan santri, seberapa besar integrasi antara pendidikan umum dan agama, serta sejauh mana fleksibilitas kurikulum memungkinkan terjadinya proses belajar yang bermakna dan tidak kaku.

b. Tenaga Kerja PKBM (X₂)

Tenaga kerja PKBM atau tutor memiliki peran sentral dalam menghidupkan proses pembelajaran. Dalam pendidikan nonformal seperti PKBM, tutor seringkali juga berperan sebagai fasilitator, motivator, bahkan konselor bagi peserta didik. Oleh karena itu,

kualitas tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan program pendidikan.

Pengajar PKBM dituntut memiliki kemampuan mengajar, menguasai materi, serta bersikap profesional dan sosial, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007. Tutor yang profesional akan mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan latar belakang peserta didik pesantren yang unik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan spiritual santri.

Penelitian Kusnadi dan Ramdhani (2022) menegaskan bahwa keberhasilan program PKBM sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya pengajar. Tutor yang aktif, kreatif, dan komunikatif akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, variabel tenaga kerja PKBM akan ditelaah dari segi kompetensi, profesionalitas, kemampuan mengelola kelas, serta kedekatan interaksi dengan peserta didik.

c. Fasilitas Belajar PKBM (X_3)

Fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam menunjang kegiatan pendidikan, baik di jalur formal maupun nonformal. Dalam konteks PKBM di pesantren, fasilitas belajar tidak hanya berupa ruang kelas dan meja kursi, tetapi juga mencakup media pembelajaran seperti papan tulis, modul pembelajaran, alat tulis, hingga teknologi

digital seperti proyektor dan komputer. Selain itu, lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman juga termasuk dalam cakupan fasilitas yang menunjang proses pendidikan.

Penelitian Firdaus (2020) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, memperlancar kegiatan belajar, serta menghasilkan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Hal ini berlaku pula di pesantren, di mana keterbatasan fasilitas sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program PKBM.

Dalam penelitian ini, variabel fasilitas belajar akan dinilai dari berbagai aspek seperti ketersediaan dan kelayakan ruang belajar, alat bantu ajar yang digunakan, keberadaan media pembelajaran yang interaktif, serta bagaimana kondisi fisik lingkungan belajar mendukung kenyamanan peserta didik. Semakin lengkap sarana yang tersedia, semakin tinggi pula kontribusinya terhadap mutu pendidikan santri.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Kualitas Pendidikan (Y)

Kualitas pendidikan menjadi tujuan utama yang diharapkan dari pelaksanaan program PKBM di lingkungan pesantren. Kualitas ini tidak hanya diukur dari aspek kognitif (nilai ujian atau prestasi akademik), tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik seperti motivasi belajar,

kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan santri untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi atau masuk ke dunia kerja.

Menurut Mulyasa (2015), kualitas pendidikan merupakan refleksi dari sinergi antara kurikulum, tenaga pendidik, dan fasilitas belajar. Di lingkungan pesantren, kualitas pendidikan juga mencerminkan kemampuan lembaga pada pembentukan santri yang bukan sekadar cerdas dalam segi intelektual, namun juga memiliki akhlak mulia, mandiri, serta adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks ini, kualitas pendidikan santri akan dianalisis berdasarkan pencapaian nilai akademik (hasil evaluasi belajar), motivasi belajar (antusiasme dan keaktifan dalam mengikuti PKBM), serta kesiapan santri dalam menghadapi masa depan (baik untuk melanjutkan studi maupun bekerja). Dengan mengkaji variabel ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengaruh nyata pelaksanaan program PKBM terhadap transformasi kualitas santri secara menyeluruh.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada studi ini merujuk pada penjabaran konseptual dari masing-masing variabel agar dapat diukur secara empiris. Variabel-variabel tersebut dijelaskan melalui indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert. Terdapat empat variabel yang dikaji, yaitu kurikulum PKBM (X_1), tenaga kerja PKBM (X_2), fasilitas belajar PKBM (X_3), dan kualitas pendidikan santri (Y). Berikut tabel definisi operasionalnya:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data dan Jenis Data	Satuan
Kurikulum PKBM (X ₁)	Rancangan pembelajaran dalam PKBM yang memuat materi pendidikan formal setara sekolah umum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri di lingkungan pesantren.	- Relevansi isi kurikulum dengan kebutuhan santri - Integrasi nilai agama dan pendidikan umum - Fleksibilitas materi ajar - Kontekstualitas isi	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal	Skor skala Likert 1–5 per indikator
Tenaga Kerja PKBM (X ₂)	Tenaga pendidik atau tutor yang menjalankan proses pembelajaran dalam program	- Kompetensi pedagogik - Penguasaan materi ajar - Inovasi dalam	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal	Skor skala Likert 1–5 per indikator

	PKBM dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme.	mengajar - Hubungan sosial dengan santri		
Fasilitas Belajar (X ₃)	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang disediakan dalam program PKBM di lingkungan pesantren.	- Ketersediaan ruang belajar - Media dan alat bantu pembelajaran - Lingkungan belajar yang kondusif	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal	Skor skala Likert 1–5 per indikator
Kualitas Pendidikan (Y)	Tingkat keberhasilan pendidikan santri yang diukur melalui pencapaian akademik, motivasi belajar, dan kesiapan menghadapi masa depan.	- Nilai akademik - Motivasi belajar - Disiplin belajar - Kesiapan studi lanjut atau kerja	Sumber data kuesioner, jenis data ordinal	Skor skala Likert 1–5 per indikator

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh individu atau objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yang menjadi fokus pengamatan untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Pada studi kuantitatif, populasi menjadi acuan utama dalam pemilihan sampel yang mewakili, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara sah..

Menurut Sugiyono (2020), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sehingga populasi bukan terbatas pada jumlah, namun juga mencakup karakteristik yang sesuai dengan tujuan riset.

Pada studi ini yang menjadi populasi yaitu semua santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, Kabupaten Tegal, yang mengikuti program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) secara aktif. Kriteria keikutsertaan meliputi santri yang telah terdaftar secara resmi dalam program pendidikan kesetaraan PKBM (Paket B) dan telah mengikuti kegiatan pembelajaran PKBM minimal selama satu semester penuh. Fokus populasi ini dipilih karena mereka adalah subjek yang secara langsung mengalami dampak dari pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik, dan fasilitas yang disediakan oleh PKBM.

Populasi penelitian ini bersifat terbatas (*finite population*), karena jumlah santri peserta PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra sudah jelas dan dapat dihitung. Berdasarkan data administratif yang diperoleh dari pengelola PKBM, jumlah populasi aktif santri peserta program PKBM yang berdomisili di pondok pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 21 orang, terdiri dari 9 santri Kelas 1 dan 12 santri Kelas 2. Seluruh populasi ini menjadi sumber data primer melalui instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan populasi yang spesifik serta relevan dengan karakteristik penelitian sangat penting agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi sebaiknya ditentukan secara jelas dan konkret untuk memastikan keabsahan data dan analisis yang dilakukan.

Tabel 5. Daftar Siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas 1	9
2	Kelas 2	12

Sumber data: olahan tahun 2025

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri atas sejumlah elemen dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan keseluruhan karakteristik populasi yang diambil dan dijadikan sumber data dalam suatu penelitian dengan asumsi bahwa

sampel tersebut dapat mewakili segenap populasi. Pada konteks studi ini, sampel yang diterapkan yaitu para santri yang mengikuti program PKBM Paket B di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, yang dijadikan responden untuk mengukur pengaruh kurikulum, tenaga pendidik, dan fasilitas belajar terhadap kualitas pendidikan mereka.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri khusus dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Menurut, Arikunto (2019) *purposive sampling* adalah metode pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan tujuan dan kriteria yang sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti..

Namun, dalam pada ini, metode perolehan sampel tidak menerapkan teknik sampling terbatas karena jumlah populasi yang tersedia cukup kecil. Berdasarkan data dari pengelola PKBM, terdapat 21 santri aktif yang menjadi peserta program PKBM Paket B pada tahun ajaran 2024/2025. Santri tersebut terbagi dalam dua kelas, yaitu:

1. Kelas 1 (setara kelas VII/Paket B tingkat pertama) dengan 9 santri,
2. Kelas 2 (setara kelas VIII/Paket B tingkat kedua) dengan 12 santri.

Karena total populasi hanya 21 orang dan mampu diakses seluruhnya, maka studi ini menerapkan metode sensus (total sampling), di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan demikian, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Santri aktif yang mengikuti program PKBM (Paket B) kelas 1 dan kelas 2 di tahun ajaran 2024/2025.
2. Telah mengikuti kegiatan PKBM minimal selama satu semester.
3. Bersedia terlibat dalam penelitian dengan memberikan jawaban yang jujur dan menyeluruh pada kuesioner yang disediakan.

Pendekatan ini dinilai paling tepat karena memungkinkan analisis menyeluruh terhadap seluruh peserta program PKBM di pesantren, baik dari kelas 1 maupun kelas 2, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi aktual secara komprehensif.

3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam suatu penelitian karena berpengaruh langsung terhadap tingkat validitas dan ketepatan data yang diperoleh. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang dibutuhkan bersifat terukur, dapat dihitung, serta dianalisis secara statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket (kuesioner) yang disebarluaskan kepada santri peserta program PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Kuesioner dipilih karena dinilai efisien untuk menjaring data dari populasi dalam jumlah besar dan mampu menyajikan informasi dalam bentuk terstruktur sesuai indikator masing-masing variabel.

3.6.1 Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner merupakan salah satu alat utama untuk mengumpulkan data. Instrumen ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur guna menggali informasi dari responden sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada studi ini, kuesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari pilihan “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Format ini dipilih agar responden dapat dengan mudah memberikan jawaban yang mencerminkan persepsinya terhadap pelaksanaan program PKBM, serta memudahkan pengolahan data secara kuantitatif.

Setiap butir pernyataan pada kuesioner dikembangkan didasarkan pada indikator dari tiap variabel penelitian, yaitu:

1. Kurikulum PKBM
2. Tenaga kerja PKBM
3. Fasilitas belajar
4. Kualitas pendidikan santri

Kuesioner dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh responden yang berasal dari kalangan santri, dengan bahasa yang komunikatif namun tetap ilmiah. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Alat perolehan data adalah perangkat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden secara terstruktur dan sesuai tujuan penelitian. Pada studi ini, peneliti menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data, yang disusun mengacu pada indikator masing-masing variabel.

Angket tersebut dirancang menggunakan skala Likert lima tingkat, yang memungkinkan responden memberikan tanggapan berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan, yaitu:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Setiap butir pernyataan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam definisi operasional variabel, yaitu:

- a. Variabel Kurikulum PKBM (X_1): relevansi isi, fleksibilitas, integrasi nilai.
- b. Variabel Tenaga Kerja PKBM (X_2): kompetensi pedagogik, profesional, dan interaksi sosial.
- c. Variabel Fasilitas Belajar (X_3): ketersediaan sarana, media, dan kenyamanan belajar.

- d. Variabel Kualitas Pendidikan (Y): hasil akademik, motivasi belajar, dan kesiapan lanjut studi/kerja.

Menurut Azwar (2015), instrumen penelitian yang baik harus mempunyai validitas isi serta konsistensi tinggi agar hasil yang didapatkan dapat dipercaya. Dengan alat pengumpulan data yang tersusun secara sistematis dan sesuai indikator variabel, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, relevan, dan layak dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diterapkan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti agar diperoleh data yang valid dan reliabel. Pada studi ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang dirancang mengacu pada indikator tiap variabel.

Kuesioner ini berisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Kurikulum PKBM (X_1)
2. Tenaga Kerja PKBM (X_2)
3. Fasilitas Belajar (X_3)
4. Kualitas Pendidikan (Y)

Masing-masing item disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah dijabarkan dalam definisi operasional. Skala pengukuran yang

diterapkan pada angket yaitu skala Likert 5 poin, dengan rentang pilihan mencakup:

Tabel 6. Skala Liker 5 Poin

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen ini disusun berdasarkan rancangan meliputi:

- Penentuan indikator tiap variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.
- Menyusun pernyataan untuk setiap indikator dalam bentuk kalimat positif.
- Menyusun kisi-kisi instrumen untuk menjamin keterwakilan setiap indikator.
- Menguji validitas isi melalui ahli (*expert judgment*).
- Melakukan uji coba instrumen kepada responden terbatas.
- Menghitung validitas empiris serta reliabilitas menggunakan program statistik (misalnya SPSS).

Melalui instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu sejauh mana pelaksanaan PKBM (melalui kurikulum, tenaga kerja, dan fasilitas belajar)

berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri di pesantren.

Tabel 7. Instrumen Penelitian Variabel X₁ (Pelaksanaan Program PKBM)

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Kurikulum PKBM (X ₁)	1.	Materi yang diajarkan dalam PKBM sesuai dengan kebutuhan saya sebagai santri.					
	2.	Kurikulum PKBM memadukan pelajaran umum dan nilai-nilai keagamaan.					
	3.	Materi PKBM mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.					

Tabel 8. Instrumen Penelitian Variabel X₂ (Pelaksanaan Program PKBM)

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Tenaga Kerja PKBM (X ₂)	1.	Tutor PKBM mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami.					
	2.	Tutor menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menyenangkan.					
	3.	Tutor PKBM bersikap ramah dan mendukung proses belajar saya.					

Tabel 9. Instrumen Penelitian Variabel X₃ (Pelaksanaan Program PKBM)

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Fasilitas Belajar (X ₃)	1.	Saya belajar di ruang kelas yang memadai dan nyaman.					
	2.	Tersedia buku, alat tulis, atau media pembelajaran lain selama proses belajar PKBM.					
	3.	Lingkungan belajar PKBM mendukung konsentrasi dan semangat belajar saya.					

Tabel 10. Instrumen Penelitian Variabel Y (Kualitas Pendidikan)

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Kualitas Pendidikan (Y)	1.	Nilai pelajaran saya meningkat setelah mengikuti program PKBM.					
	2.	Saya merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar karena adanya program PKBM.					
	3.	Saya menjadi lebih teratur dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran PKBM.					

3.7 Validitas dan Rebelitas

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen yaitu tingkat kesesuaian suatu alat ukur pada pengukuran apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan di dalamnya mampu menggambarkan konstruk teoritis dari variabel yang diteliti. Pada studi ini, uji validitas dilaksanakan melalui uji korelasi *pearson product moment*. Pernyataan dikatakan valid jika hasil signifikansi (kurang dari 0,05) serta hasil hitung (lebih dari n = jumlah responden). Item yang tidak valid akan dieliminasi dari analisis lebih lanjut. Teknik uji ini dapat dilaksanakan melalui formula product moment (Pearson,1895) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor Y

N = Jumlah responden

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor X kuadrat

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor Y kuadrat

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada tingkat ketepatan atau konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu secara presisi (Nazir, 1999:160). Dalam riset ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan formula *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha melebihi angka 0,60. Semakin besar hasil Cronbach's Alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula konsistensi internal dari butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan.

Rumus Cronbach, L. J.(1951).yang digunakan sebagai berikut :

$$\rho_t = (k^2 \times \bar{\sigma}_{ij}) / \sigma_x^2$$

Keterangan:

ρ_t = Reliabilitas yang ekuivalen dengan tau

k^2 = Jumlah item

$\bar{\sigma}_{ij}$ = Kovarians anantara X_i dan X_j

σ_x^2 = Varians item dan kovarians antar-item

Kriteria penilaian :

Cronbach Alpha > 0,60 = reliabel

Cronbach Alpha > 0,70 = baik

Cronbach Alpha > 0,80 = sangat baik

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi dasar statistik yang diperlukan dalam pengujian hubungan antara variabel. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal diperlukan untuk memastikan bahwa data dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test atau Shapiro-Wilk Test (Andrey N. Kolmogorov), yang berdasarkan perhitungan pada distribusi frekuensi data.

Hipotesis Uji Normalitas:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H₀ diterima (data berdistribusi normal).
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H₀ ditolak (data tidak berdistribusi normal).

3.8.3 Analisis Korelasi Ranking Kendall

Korelasi Kendall's Tau digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal. Dalam penelitian ini, analisis Kendall's Tau digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (kurikulum PKBM, tenaga pendidik PKBM, dan fasilitas belajar PKBM) dengan variabel dependen (kualitas pendidikan santri). Analisis ini tepat digunakan karena data penelitian berbentuk ordinal dari skala Likert dan tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal.

- a. Rumus Korelasi Kendall (τ) :

$$\tau = (P - Q) / (\frac{1}{2} n (n - 1))$$

Keterangan:

P : Jumlah pasangan data yang sejalan (concordant pairs).

Q : Jumlah pasangan data yang tidak sejalan (discordant pairs).

n : Jumlah total pasangan data.

- b. Interpretasi Hasil Korelasi Kendall (τ):

$\tau = 1$: Hubungan positif sempurna.

$\tau = -1$: Hubungan negatif sempurna.

$\tau = 0$: Tidak ada hubungan.

- c. Hipotesis Uji Korelasi Kendall:

H₀ : Tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

H₁ : Ada hubungan antara variabel independen dan dependen. .

Kriteria Keputusan:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel.
- b. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra

Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra berlokasi di Desa Karangmangu, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu, menggabungkan pendidikan agama dan umum dalam satu kesatuan program. Pesantren ini memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan holistik, yang mencakup aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan hidup. Selain kegiatan pengajian kitab kuning, pendidikan formal, dan program keterampilan, pesantren ini juga membuka diri untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM Sumber Ilmu guna menyediakan akses pendidikan kesetaraan bagi santri.

Program PKBM di pesantren ini terutama menyasar santri yang belum menyelesaikan jenjang SMP, sehingga mereka dapat memperoleh ijazah setara pendidikan formal tanpa harus meninggalkan pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren. Proses pembelajaran berlangsung di ruang-ruang kelas yang tersedia di lingkungan pesantren, dengan jadwal yang disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan keagamaan santri. Jumlah santri peserta PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra cukup representatif untuk menjadi sumber data penelitian. Program ini telah

berjalan lebih dari satu tahun, sehingga memungkinkan evaluasi terhadap dampak implementasi kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap kualitas pendidikan santri.

Secara geografis, pesantren ini berada di lokasi yang strategis dan mudah diakses, memudahkan koordinasi antara pengelola pesantren, tutor PKBM, serta pihak terkait lainnya dalam penyelenggaraan program. Dengan dukungan manajemen pesantren yang terbuka terhadap inovasi pendidikan, implementasi PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra diharapkan dapat menjadi contoh integrasi pendidikan formal, nonformal, dan keagamaan yang harmonis.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usianya, responden penelitian ini terdiri dari berbagai jenjang usia. Untuk mengetahui karakteristik tersebut penulis menyajikan data distribusi responden berdasarkan usia pada tabel berikut:

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
13–14	6	28,6
15–16	10	47,6
17–18	5	23,8
Total	21	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden termuda berusia 13 tahun, sedangkan responden tertua berusia 18 tahun. Jumlah kelas interval dengan batas usia tersebut menghasilkan tiga kelompok usia.

Frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok usia 15–16 tahun dengan jumlah 10 orang atau 47,6% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang mengikuti program PKBM berada pada usia sekolah menengah pertama (setara kelas VIII SMP).

Frekuensi tertinggi kedua terdapat pada kelompok usia 13–14 tahun dengan jumlah 6 orang atau 28,6%. Kelompok ini mencerminkan santri usia awal remaja yang umumnya baru masuk pada jenjang pendidikan menengah. Sementara itu, kelompok usia 17–18 tahun merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 5 orang atau 23,8%. Meski jumlahnya lebih kecil, kelompok ini tetap penting karena menunjukkan bahwa terdapat santri yang berada pada tahap akhir remaja namun masih mengikuti pendidikan kesetaraan Paket B.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berada pada rentang usia 15–16 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa program PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra banyak diikuti oleh santri remaja yang masih dalam masa belajar aktif, meskipun terdapat pula sebagian kecil santri yang lebih muda maupun yang lebih tua.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Selain berdasarkan usia, responden penelitian ini juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini penting untuk mengetahui sebaran responden apakah didominasi oleh santri laki-laki atau perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	19	90,5
Perempuan	2	9,5
Total	21	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini didominasi oleh santri berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau 90,5% dari keseluruhan responden. Sedangkan santri berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 2 orang atau 9,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta program PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra adalah santri putra. Hal tersebut sejalan dengan kondisi umum pondok pesantren yang memang lebih banyak dihuni oleh santri laki-laki dibandingkan santri perempuan.

Meskipun jumlah responden perempuan relatif kecil, partisipasi mereka tetap penting karena menunjukkan bahwa program PKBM di

pondok pesantren juga diminati oleh santri putri. Kehadiran responden perempuan ini memberi gambaran bahwa program PKBM bersifat inklusif dan terbuka bagi semua santri tanpa membedakan jenis kelamin.

Secara keseluruhan, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ini menegaskan bahwa santri laki-laki lebih dominan dalam mengikuti program PKBM, namun keberadaan santri perempuan juga berkontribusi dalam memberikan variasi data serta memperkuat hasil penelitian ini.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Selain berdasarkan usia dan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini juga dapat digambarkan berdasarkan kelas yang sedang mereka tempuh dalam program PKBM Paket B di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Distribusi responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kelas 7 (setara kelas VII SMP)	9	42,9
2	Kelas 8 (setara kelas VIII SMP)	12	57,1
Total		21	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari kelas 8 dengan jumlah 12 orang atau sebesar 57,1% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden yang berasal dari kelas 7 berjumlah 9 orang atau sebesar 42,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa program PKBM Paket B di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra lebih banyak diikuti oleh santri kelas 8 dibandingkan santri kelas 7. Hal ini wajar mengingat santri kelas 8 sudah lebih matang baik dari segi usia maupun pengalaman belajar dibandingkan dengan santri kelas 7 yang relatif masih baru memasuki jenjang pendidikan menengah.

Meskipun demikian, proporsi responden antara kelas 7 dan kelas 8 tidak terpaut terlalu jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa program PKBM diminati oleh santri dari kedua jenjang kelas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa baik santri yang baru memulai maupun yang sudah melanjutkan ke tingkat lebih tinggi sama-sama aktif dalam mengikuti kegiatan PKBM.

Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan kelas memperlihatkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah santri kelas 8, namun santri kelas 7 juga cukup banyak jumlahnya sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan program PKBM di pondok pesantren.

4.3 Gambaran Umum Variabel

4.3.1 Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar di PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Variabel kurikulum diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Tidak Setuju (TS = 2), Netral (N = 3), Setuju (S = 4), dan Sangat Setuju (SS = 5). Distribusi jawaban responden terhadap variabel kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kurikulum (X1)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	0	0,0
Netral (N)	2	9,5
Setuju (S)	7	33,3
Sangat Setuju (SS)	12	57,1
Total	21	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori Sangat Setuju (57,1%),

diikuti oleh kategori Setuju (33,3%), sedangkan Netral dipilih oleh 9,5% responden. Tidak ada responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

a. Perhitungan Skor Kriteria

1. Menentukan skor kriteria

Jumlah pernyataan (JP) = 1 item (contoh perhitungan untuk satu pernyataan)

Jumlah responden (JR) = 21 orang

Skor tertinggi (ST) = $5 \times 1 \times 21 = 105$

Skor sedang (SD) = $3 \times 1 \times 21 = 63$

Skor terendah (SR) = $1 \times 1 \times 21 = 21$

Jenjang = $105 - 21 = 84$

2. Menentukan panjang interval kelas

Interval = $84 \div 3 = 28$

3. Jumlah skor aktual (X)

$X = (0 \times 1) + (0 \times 2) + (2 \times 3) + (7 \times 4) + (12 \times 5)$

$X = (0) + (0) + (6) + (28) + (60) = 94$

4. Daerah kontinum

Rendah = $21 - 49$

Sedang = $50 - 77$

Tinggi = $78 - 105$

Tabel 15 Skor Kriteria Variabel Kurikulum

Skor Min	Skor Maks	Interval	Jumlah Skor	Daerah Kontinum
21	105	28	94	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor aktual sebesar **94**. Dengan skor minimal 21, skor maksimal 105, dan interval 28, maka diperoleh daerah kontinum rendah (21–49), sedang (50–77), dan tinggi (78–105). Dengan demikian, skor 94 berada pada kategori tinggi, yang berarti responden menilai kurikulum PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar santri.

4.3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, yang mencakup jumlah, kompetensi, serta kemampuan guru dan tenaga pendukung dalam mendukung proses pembelajaran. Variabel tenaga kerja diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Tidak Setuju (TS = 2), Netral (N = 3), Setuju (S = 4), dan Sangat Setuju (SS = 5).

Distribusi jawaban responden terhadap variabel tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Tenaga Kerja (X2)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	0	0,0
Netral (N)	8	9,5
Setuju (S)	38	45,2
Sangat Setuju (SS)	38	45,2
Total	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori Setuju (45,2%) dan Sangat Setuju (45,2%), sedangkan Netral dipilih oleh 9,5% responden. Tidak ada responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

a. Perhitungan Skor Kriterion

1. Menentukan skor kriterion

Jumlah pernyataan (JP) = 1 item (contoh perhitungan untuk satu pernyataan)

Jumlah responden (JR) = 84 orang

Skor tertinggi (ST) = $5 \times 1 \times 84 = 420$

Skor sedang (SD) = $3 \times 1 \times 84 = 252$

Skor terendah (SR) = $1 \times 1 \times 84 = 84$

Jenjang = $420 - 84 = 336$

2. Menentukan panjang interval kelas

$$\text{Interval} = 336 \div 3 = 112$$

3. Jumlah skor aktual (X)

$$X = (0 \times 1) + (0 \times 2) + (8 \times 3) + (38 \times 4) + (38 \times 5)$$

$$X = 0 + 0 + 24 + 152 + 190 = 366$$

4. Daerah kontinum

$$\text{Rendah} = 84 - 196$$

$$\text{Sedang} = 197 - 308$$

$$\text{Tinggi} = 309 - 420$$

Tabel 17 Skor Kriteria Variabel Tenaga Kerja

Skor Min	Skor Maks	Interval	Jumlah Skor	Daerah Kontinum
84	420	112	366	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor aktual sebesar 366. Dengan skor minimal 84, skor maksimal 420, dan interval 112, maka diperoleh daerah kontinum rendah (84–196), sedang (197–308), dan tinggi (309–420). Dengan demikian, skor 366 berada pada kategori tinggi, yang berarti responden menilai tenaga kerja PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra sudah baik dan mendukung kegiatan belajar santri.

4.3.3 Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar di PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, meliputi ruang belajar, media pembelajaran, serta kelengkapan

pendukung lainnya. Variabel fasilitas diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Tidak Setuju (TS = 2), Netral (N = 3), Setuju (S = 4), dan Sangat Setuju (SS = 5). Distribusi jawaban responden terhadap variabel fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Fasilitas (X3)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	0	0,0
Netral (N)	6	7,1
Setuju (S)	38	45,2
Sangat Setuju (SS)	40	47,6
Total	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori Sangat Setuju (47,6%) dan Setuju (45,2%), sedangkan Netral dipilih oleh 7,1% responden. Tidak ada responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

a. Perhitungan Skor Kriteria

1. Menentukan skor kriteria

Jumlah pernyataan (JP) = 1 item (contoh perhitungan untuk satu pernyataan)

Jumlah responden (JR) = 84 orang

Skor tertinggi (ST) = $5 \times 1 \times 84 = 420$

Skor sedang (SD) = $3 \times 1 \times 84 = 252$

Skor terendah (SR) = $1 \times 1 \times 84 = 84$

Jenjang = $420 - 84 = 336$

2. Menentukan panjang interval kelas

Interval = $336 \div 3 = 112$

3. Jumlah skor aktual (X)

$X = (0 \times 1) + (0 \times 2) + (6 \times 3) + (38 \times 4) + (40 \times 5)$

$X = 0 + 0 + 18 + 152 + 200 = 370$

4. Daerah kontinum

Rendah = $84 - 196$

Sedang = $197 - 308$

Tinggi = $309 - 420$

Tabel 19 Skor Kriteria Variabel Fasilitas

Skor Min	Skor Maks	Interval	Jumlah Skor	Daerah Kontinum
84	420	112	370	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor aktual sebesar 370. Dengan skor minimal 84, skor maksimal 420, dan interval 112, maka diperoleh daerah kontinum rendah (84–196), sedang (197–308), dan tinggi (309–420). Dengan demikian, skor 370 berada pada kategori tinggi, yang berarti responden menilai fasilitas PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra sudah memadai dan mampu mendukung kegiatan belajar santri.

4.3.4 Kualitas Pendidikan Santri (Y)

Kualitas pendidikan santri mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra, meliputi peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Variabel kualitas pendidikan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Tidak Setuju (TS = 2), Netral (N = 3), Setuju (S = 4), dan Sangat Setuju (SS = 5).

Distribusi jawaban responden terhadap variabel kualitas pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**STKIPNU
TEGAL**

Tabel 20 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Pendidikan Santri (Y)

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	0	0,0
Netral (N)	10	11,9
Setuju (S)	37	44,0
Sangat Setuju (SS)	37	44,0
Total	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori Setuju (44,0%) dan Sangat Setuju (44,0%), sedangkan Netral dipilih oleh 11,9% responden. Tidak ada responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

a. Perhitungan Skor Kriterion

1. Menentukan skor kriterion

Jumlah pernyataan (JP) = 1 item (contoh perhitungan untuk satu pernyataan)

Jumlah responden (JR) = 84 orang

Skor tertinggi (ST) = $5 \times 1 \times 84 = 420$

Skor sedang (SD) = $3 \times 1 \times 84 = 252$

Skor terendah (SR) = $1 \times 1 \times 84 = 84$

Jenjang = $420 - 84 = 336$

2. Menentukan panjang interval kelas

$$\text{Interval} = 336 \div 3 = 112$$

3. Jumlah skor aktual (X)

$$X = (0 \times 1) + (0 \times 2) + (10 \times 3) + (37 \times 4) + (37 \times 5)$$

$$X = 0 + 0 + 30 + 148 + 185 = 363$$

4. Daerah kontinum

$$\text{Rendah} = 84 - 196$$

$$\text{Sedang} = 197 - 308$$

$$\text{Tinggi} = 309 - 420$$

Tabel 21 Skor Kriteria Variabel Kualitas Pendidikan Santri

Skor Min	Skor Maks	Interval	Jumlah Skor	Daerah Kontinum
84	420	112	363	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor aktual sebesar 363. Dengan skor minimal 84, skor maksimal 420, dan interval 112, maka diperoleh daerah kontinum rendah (84–196), sedang (197–308), dan tinggi (309–420). Dengan demikian, skor 363 berada pada kategori tinggi, yang berarti responden menilai kualitas pendidikan santri di PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra sudah baik dan mampu meningkatkan kompetensi santri sesuai tujuan pembelajaran.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai teknik analisis data untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya konsisten dengan kenyataan. Tingkat validitas item dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung (hasil *korelasi product moment*) dengan nilai r-tabel. Apabila nilai r-hitung $>$ r-tabel dan signifikan, maka item tersebut dinyatakan (valid) (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 29 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan jumlah responden 21 orang, sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,355. Hasil pengujian validitas instrumen variabel adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel X1 (Kurikulum Pendidik PKBM)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X1 (Kurikulum Pendidik PKBM) dengan r-tabel sebesar 0,355, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan (X1.1 sampai dengan X1.7) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi masing-masing item yang lebih besar dibandingkan nilai r-tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam variabel X1 dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 22 Uji Validitas Variabel X1 (Kurikulum Pendidik PKBM)

variabel	No.item	Nilai r- hitung	Nilai r- tabel	Keterangan
X1 Kurikulum Pendidik PKBM	X1. 1	0,342	0,355	Valid
	X1. 2	0,532	0,355	Valid
	X1. 3	0,539	0,355	Valid
	X1. 4	0,752	0,355	Valid
	X1. 5	0,801	0,355	Valid
	X1. 6	0,746	0,355	Valid
	X1. 7	0,819	0,355	Valid

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Pengujian validitas untuk variabel X1 dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Corrected Item–Total Correlation*) hasil analisis SPSS dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% ($n = 21$, $\alpha = 0,05$) sebesar 0,355. Suatu item dikatakan valid apabila r-hitung > r-tabel dan bernilai positif.

Seluruh item pada variabel X1 memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif, sehingga dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap butir pertanyaan pada indikator kurikulum PKBM mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur.

2. Uji Validitas Variabel X2 (Tenaga Pendidik PKBM)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel X2 (Tenaga Pendidik PKBM) menunjukkan nilai korelasi yang

lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,355. Hal ini berarti semua item pernyataan (X2.1 sampai dengan X2.4) dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 23 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Tenaga Pendidik PKBM)

variabel	No.item	Nilai r- hitung	Nilai r- tabel	Keterangan
X2 Tenaga Pendidik PKBM	X2. 1	0,706	0,355	Valid
	X2. 2	0,686	0,355	Valid
	X2. 3	0,728	0,355	Valid
	X2. 4	0,724	0,355	Valid

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Seluruh butir pada variabel X2 memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semuanya dinyatakan valid. Artinya, setiap item pada indikator tenaga pendidik PKBM dapat merepresentasikan aspek yang ingin diukur secara tepat.

3. Uji Validitas Variabel X3 (Fasilitas Belajar PKBM)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel X3 (Fasilitas Belajar PKBM) menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,355. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan (X3.1 sampai dengan X3.4) dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 24 Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Fasilitas Belajar)

variabel	No.item	Nilai hitung r-	Nilai r- tabel	Keterangan
X3 Fasilitas Belajar PKBM	X3. 1	0,788	0,355	Valid
	X3. 2	0,874	0,355	Valid
	X3. 3	0,677	0,355	Valid
	X3. 4	0,698	0,355	Valid

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Semua item pada variabel fasilitas belajar PKBM valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel ini secara akurat sesuai tujuan penelitian.

4. Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri), diperoleh nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Seluruh item pernyataan (Y1 sampai dengan Y4) memiliki nilai korelasi lebih besar dari r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Y adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 25 Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)

variabel	No.item	Nilai r- hitung	Nilai r- tabel	Keterangan
Y Kualitas Pendidikan Santri	Y1	0,643	0,355	Valid
	Y2	0,945	0,355	Valid
	Y3	0,820	0,355	Valid
	Y4	0,855	0,355	Valid

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Keempat item pada variabel Y dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel. Ini berarti seluruh butir pertanyaan pada indikator kualitas pendidikan santri dapat mengukur konstruk variabel secara tepat.

4.4.2 Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Kurikulum PKBM)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018): jika nilai Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 26 Uji Reliabilitas Variabel X1 (Kurikulum PKBM)

variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	keterangan
X1 (kurikulum PKBM)	0,769	4	Reliabel

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,769 > 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk pengukuran.

2. Uji Reliabilitas Variabel X2 (Tenaga Pendidik PKBM)

Tabel 27 Uji Reliabilitas Variabel X2 (Tenaga Pendidik PKBM)

variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	keterangan
X2 (Tenaga Pendidik PKBM)	0,672	4	Reliabel

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,672 > 0,60$ menunjukkan instrumen variabel X2 reliabel sehingga dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas Variabel X3 (Fasilitas Belajar PKBM)

Tabel 28 Uji Reliabilitas Variabel X3 (Fasilitas Belajar PKBM)

variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	keterangan
X3 (fasilitas belajar)	0,743	4	Reliabel

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,743 > 0,60$ menandakan bahwa instrumen variabel X3 memiliki reliabilitas yang baik.

4. Uji Reliabilitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)

Tabel 29 Uji Reliabilitas Variabel Y (Kualitas Pendidikan Santri)

variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	keterangan
Y (kualitas pendidikan santri)	0,822	4	Reliabel

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Penjelasan:

Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,822 > 0,60$ menunjukkan reliabilitas sangat baik, sehingga instrumen variabel Y dapat diandalkan untuk mengukur kualitas pendidikan santri.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari angket penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting diperiksa karena akan menentukan jenis uji statistik yang digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk melalui bantuan program SPSS. Kedua uji ini sering digunakan secara bersamaan, terutama pada jumlah sampel yang relatif kecil.

Tabel 30 Hasil Uji Normalitas (Tests Of Normality)

Variabel	Kolomogrov-Semirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Kesimpulan
Total X1	< 0,001	< 0,001	Tidak Normal
Total X2	< 0,001	<0,001	Tidak Normal
Total X3	0,005	0,002	Tidak Normal
Total Y	< 0,001	< 0,001	Tidak Normal

Sumber Data : Olahan Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Total X1, X2, X3, dan Y seluruhnya berada di bawah batas 0,05. Nilai Sig. Kolmogorov–Smirnov masing-masing variabel tercatat < 0,001 untuk X1, < 0,001 untuk X2, 0,005 untuk X3, dan < 0,001 untuk Y. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh uji Shapiro–Wilk, yaitu < 0,001 untuk X1, 0,001 untuk X2, 0,002 untuk X3, dan < 0,001 untuk Y. Sesuai dengan kriteria pengujian, apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Implikasi dari hasil uji normalitas ini adalah pemilihan metode analisis statistik yang sesuai. Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya tidak dapat menggunakan uji parametrik seperti Pearson Product Moment, melainkan harus menggunakan uji non-parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan

korelasi Kendall's Tau sebagai teknik analisis. Uji Kendall's Tau tepat digunakan karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil, serta sesuai untuk data berskala ordinal seperti skor angket penelitian ini. Dengan demikian, keputusan metodologis ini sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4.6 Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Kurikulum (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) dengan variabel Kualitas Pendidikan Santri (Y) di PKBM Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Melalui uji ini dapat dilihat arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat keeratan hubungan antarvariabel penelitian.

4.6.1 Uji Kolerasi Kendal Tau

Dalam penelitian ini uji korelasi dilakukan menggunakan Kendall's Tau. Alasan penggunaan Kendall's Tau adalah karena data penelitian diperoleh melalui instrumen angket dengan *skala Likert*, sehingga bersifat ordinal. Menurut Sugiyono (2019), uji korelasi Kendall's Tau merupakan salah satu teknik korelasi non-parametrik yang sesuai digunakan apabila data penelitian berbentuk ordinal atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Kendall's Tau memiliki kelebihan dibandingkan uji korelasi Pearson, karena tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan lebih tepat untuk mengukur keeratan hubungan antarvariabel yang

berbasis peringkat. Kendall's Tau menghitung keeratan hubungan dengan membandingkan jumlah pasangan data yang memiliki peringkat searah dengan jumlah pasangan data yang memiliki peringkat berlawanan. Dengan demikian, koefisien yang dihasilkan akan menunjukkan seberapa kuat dan searah hubungan antar variabel yang diteliti.

Penggunaan uji Kendall's Tau dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan motivasi belajar siswa. Jika nilai korelasi yang diperoleh positif, maka semakin tinggi pemanfaatan PIP, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

4.6.2 Analisi Hubungan Variabel X Dan Y

Analisis statistik hubungan variabel X dan Y, yaitu pengaruh Kurikulum (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) terhadap Kualitas Pendidikan Santri (Y) dapat diketahui melalui hasil uji Kendall's Tau sebagai berikut:

Tabel 31 Hasil Uji Kendall's Tau

Variabel	Koefisien kendall's tau (r)	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Total X1 ↔ Total Y	0,663	< 0,001	Signifikan korelasi kuat
Total X2 ↔ Total Y	0,789	<0,001	Signifikan korelasi sangat kuat
Total X3 ↔ Total Y	0,751	<0,001	Signifikan korelasi sangat kuat

Sumber : olahan tahun 2025

1. Hubungan Total X1 dengan Total Y

Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan bahwa korelasi antara Total X1 dengan Total Y memiliki koefisien sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi < 0,001. Angka ini termasuk dalam kategori kuat, yang berarti indikator X1 dalam variabel pemanfaatan PKBM berhubungan positif dengan kualitas pendidikan santri. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan indikator X1, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dicapai santri.

Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan program PKBM melalui indikator X1 tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan keseriusan santri dalam mengikuti proses belajar.

2. Hubungan Total X2 dengan Total Y

Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan bahwa hubungan antara Total X2 dengan Total Y memperoleh koefisien sebesar 0,789 dengan nilai signifikansi

$< 0,001$. Nilai ini termasuk kategori sangat kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator X2 memberikan pengaruh yang dominan dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.

Artinya, semakin optimal pemanfaatan program PKBM pada indikator X2, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Hal ini membuktikan bahwa indikator X2 benar-benar relevan dengan kebutuhan pendidikan santri dan memberi dampak besar terhadap pencapaian akademik maupun keterampilan mereka.

3. Hubungan Total X3 dengan Total Y

Analisis Kendall's Tau antara Total X3 dengan Total Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,751 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai ini termasuk kategori sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator X3 berhubungan erat dengan kualitas pendidikan santri.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan indikator X3, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dicapai santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa indikator X3 pada program PKBM memiliki peran signifikan dalam menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, kondusif, dan terarah bagi santri.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Hubungan Kurikulum dengan Kualitas Pendidikan Santri

Koefisien korelasi Kendall's Tau antara kurikulum dengan kualitas pendidikan santri sebesar 0,663 dengan signifikansi $< 0,001$, yang termasuk

kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kurikulum dalam kegiatan PKBM, semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang diperoleh santri. Kurikulum yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu menjadi pedoman dalam pencapaian kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2017) bahwa kurikulum yang relevan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan kurikulum yang terstruktur, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan santri memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan perlu secara berkala mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik peserta didik. Kurikulum yang baik akan membantu santri dalam mencapai kompetensi secara menyeluruh: kognitif, afektif, dan psikomotorik Sukmadinata, N.S. (2017).

4.7.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Kualitas Pendidikan Santri

Hasil uji korelasi Kendall's Tau menunjukkan nilai koefisien 0,789 dengan signifikansi $< 0,001$, yang termasuk kategori sangat kuat. Artinya, tenaga kerja atau pendidik memiliki peran dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan santri. Tenaga pendidik bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong santri untuk aktif. Hasil ini mendukung

teori Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Pendidik merupakan elemen sentral dalam proses pembelajaran. Implikasi dari hubungan yang sangat kuat ini menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, membangun hubungan yang positif dengan santri, serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar Sardiman, A.M. (2018).

4.7.3 Hubungan Fasilitas Belajar dengan Kualitas Pendidikan Santri

Korelasi Kendall's Tau antara fasilitas belajar dengan kualitas pendidikan santri sebesar 0,751 dengan signifikansi $< 0,001$, yang termasuk kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berhubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran, buku, serta sarana pendukung lainnya, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu faktor eksternal penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Lembaga pendidikan perlu mengalokasikan sumber daya untuk perbaikan dan

penyediaan sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran interaktif, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan dukungan fasilitas yang baik, santri akan lebih termotivasi dan konsentrasi dalam belajar meningkat Arikunto, S. (2019).



BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ditarik dari temuan penelitian mengenai pengaruh program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap peningkatan kualitas pendidikan, ketenagakerjaan, dan prestasi akademik santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal. Selanjutnya, saran diberikan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurikulum PKBM terhadap Kualitas Pendidikan Santri

Hasil uji korelasi Kendall's Tau menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kurikulum PKBM dengan peningkatan kualitas pendidikan santri. Hal ini berarti semakin baik kurikulum PKBM diterapkan, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dirasakan santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (Tutor/Pengajar) terhadap Kualitas Pendidikan Santri

Analisis menunjukkan bahwa tenaga pengajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri. Keberadaan

tutor yang kompeten, berpengalaman, serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor dominan dalam keberhasilan program PKBM.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kualitas Pendidikan Santri

Fasilitas belajar yang disediakan dalam program PKBM juga berhubungan sangat kuat dengan kualitas pendidikan. Santri yang mendapatkan sarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas, media belajar, dan bahan ajar, menunjukkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi.

4. Pengaruh Program PKBM secara Keseluruhan terhadap Kualitas Pendidikan Santri

Secara umum, program PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri. Hal ini tercermin dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan hubungan signifikan pada setiap variabel (kurikulum, tenaga kerja, dan fasilitas belajar) dengan kualitas pendidikan santri. Dengan demikian, PKBM terbukti memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kesiapan kerja, dan prestasi akademik santri di lingkungan pesantren.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berusaha dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, antara lain:

1. Jumlah Responden Relatif Terbatas

Penelitian hanya melibatkan 21 responden santri yang mengikuti program PKBM di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra. Jumlah ini cukup kecil sehingga generalisasi hasil penelitian untuk konteks yang lebih luas masih terbatas.

2. Instrumen Penelitian Menggunakan Kuesioner Skala Likert

Penggunaan angket dengan skala ordinal memiliki keterbatasan dalam menggali data secara mendalam. Jawaban responden bisa dipengaruhi oleh subjektivitas dan kecenderungan menjawab secara sosial-desirabel (social desirability bias).

3. Analisis Statistik Non-Parametrik

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Kendall's Tau yang hanya mengukur keeratan hubungan peringkat antar variabel, sehingga tidak dapat menjelaskan secara kausal pengaruh langsung antar variabel.

4. Lingkup Variabel yang Diteliti

Penelitian hanya berfokus pada tiga variabel bebas, yaitu kurikulum PKBM, tenaga kerja, dan fasilitas belajar. Padahal kualitas pendidikan santri juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan.

5. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan kualitas pendidikan santri dalam jangka panjang.

Dengan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden, menggunakan metode analisis yang lebih kompleks (misalnya regresi linier berganda atau SEM), serta memasukkan variabel lain yang relevan agar hasilnya lebih komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Pengelola PKBM

Diharapkan terus meningkatkan kualitas kurikulum dan memperbarui materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan santri, agar program PKBM lebih relevan dengan perkembangan zaman serta tuntutan dunia kerja.

2. Bagi Tenaga Pengajar/Tutor

Perlu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dalam mengajar, sehingga santri lebih termotivasi dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik santri sangat penting untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

3. Bagi Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra

Perlu memberikan dukungan penuh terhadap program PKBM, terutama dalam penyediaan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai,

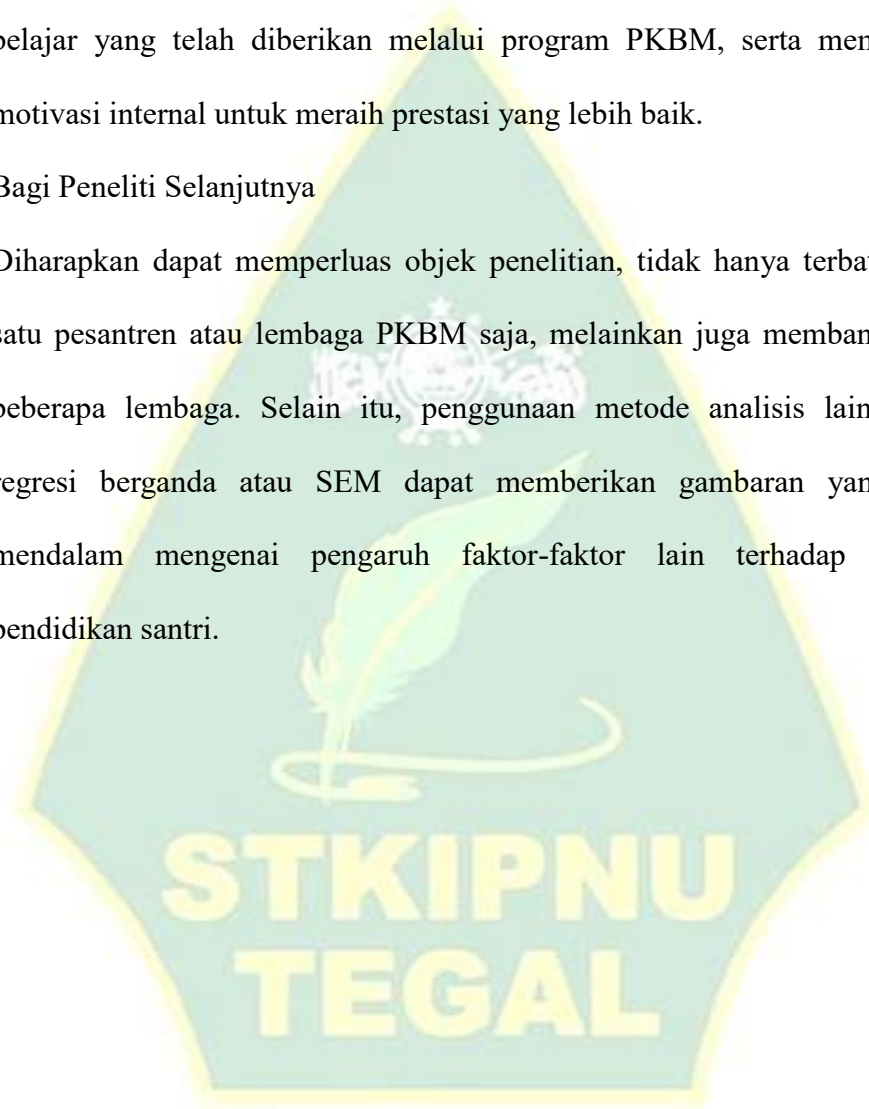
sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Bagi Santri

Diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal fasilitas dan kesempatan belajar yang telah diberikan melalui program PKBM, serta membangun motivasi internal untuk meraih prestasi yang lebih baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada satu pesantren atau lembaga PKBM saja, melainkan juga membandingkan beberapa lembaga. Selain itu, penggunaan metode analisis lain seperti regresi berganda atau SEM dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor lain terhadap kualitas pendidikan santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. Halaman: 173
<https://books.google.com/books?id=6Tn4DwAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1016/j.micromepro.2019.01.005>
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman: 36–40
https://books.google.com/books/about/Reliabilitas_dan_Validitas.html?id=kuACrgEACAAJ
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (n.d.). *Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <https://bsnp.kemdikbud.go.id>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company. <https://archive.org/details/taxonomyofeducat00bloo>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company. <https://archive.org/details/democracyeducati00deweuoft>
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Firdaus, A. (2020). Pemanfaatan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa PKBM. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(1), 88–97. https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Pemanfaatan+Fasilitas+Belajar+dalam+PKBM&author=Firdaus&publication_year=2020
- Firdaus, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Peserta Didik PKBM di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 56–64. <https://scholar.google.com/scholar?q=Firdaus+2020+fasilitas+belajar+PKBM>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hakim, L. (2021). Pelatihan guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 77–84.
- Hasanah, R. (2021). Akses pendidikan dan disparitas mutu: Studi pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 13(1), 12–20.
- Freire, Paulo. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder. Link: <https://archive.org/details/PedagogyOfTheOppressed>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Gramedia. Link: <https://www.gramedia.com/products/menjadi-guru-profesional-strategi-meningkatkan-kualitas-guru-di-era-global>
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill. https://books.google.com/books/about/Psychometric_Theory.html?id=rEJiQgAACAAJ
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://dikmas.kemdikbud.go.id>
- Kusnadi & Ramdhani. (2022). Pengaruh Kompetensi Tutor terhadap Motivasi Belajar di PKBM. <https://ejournal.upi.edu/index.php/andragogi>
- Widodo. (2021). *Kurikulum Pendidikan Nonformal dan Kontekstual di PKBM*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Kusnadi+Ramdhani+2022+PKBM>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Kamus+Besar+Pendidikan&author=Depdiknas&publication_year=2008
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report*. [Link: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000382068>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus*. Link: <https://dikmas.kemdikbud.go.id>
- UPI. (2020). *Jurnal Andragogi*. Link: <https://ejournal.upi.edu/index.php/andragogi>
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. https://books.google.com/books/about/Dasar_dasar_Ilmu_Pendidikan.html?id=1a9vzwEACAAJ
- Kemendikbud. (2023). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusnadi, A., & Ramdhani, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Tutor terhadap Motivasi Belajar Peserta PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 45–57.

- Kusnadi, A., & Ramdhani, R. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Program Pendidikan Nonformal PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 112–120.
- Kusnadi, A., & Ramdhani, R. (2022). Kompetensi tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 35–44.
- Maulana, A., & Sari, D. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Pendidikan Kesetaraan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.4822>
- Maulana, A., & Sari, R. (2019). Efektivitas Tutor dalam Pembelajaran Kontekstual di PKBM Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(2), 122–135.:
https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Efektivitas+Tutor+PKBM+di+Pesantren&author=Maulana+Sari&publication_year=2019
- Muhaimin. (2011). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Permasalahan dan Strategi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunnally, J.C., & Bernstein, I.H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill. Halaman: 265
- Nuraini, L. (2022). Efektivitas Implementasi Kurikulum Kontekstual dalam Program PKBM terhadap Partisipasi Belajar Masyarakat di Lingkungan Pesantren. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta rta. <https://eprints.uny.ac.id/>
- Nurhadi. (2020). Kurikulum kontekstual untuk PKBM berbasis pesantren. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160607/permenbud-81a-2013>
- Rahayu, S., & Kurniawan, T. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 5(3), 15–25. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>
- Rahmawati, D. (2021). Kesejahteraan Tutor PKBM dan Dampaknya terhadap Profesionalisme Mengajar. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 13(1), 65–78.

https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Kesejahteraan+Tutor+PKBM&author=Rahmawati&publication_year=2021

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. <https://www.belbuk.com/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-p-2345.html>

Sukardi. (2017). Manajemen Fasilitas Pendidikan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.
https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Manajemen+Fasilitas+Pendidikan&author=Sukardi&publication_year=2017

Sukirman, A. (2021). Transformasi pendidikan komunitas melalui PKBM di lingkungan pesantren. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(1), 19–28.

Tilaar, H.A.R. (2003). Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco: Jossey-Bass.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139949/permen-depdiknas-no-16-tahun-2007>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

UNESCO. (2018). ICT in Education: A Critical Contribution to the Education 2030 Agenda. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2022). Global education monitoring report 2022: Technology and education. Paris: UNESCO.

Widodo, S. (2021). Manajemen Strategis PKBM Berbasis Komunitas Lokal. Jurnal Pendidikan Nonformal dan Informal, 7(2), 145–156.
https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Manajemen+Strategis+PKBM+Berbasis+Komunitas+Lokal&author=Widodo&publication_year=2021

Widyastuti, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/74741/>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian

 **SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024
Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 493576 E-mail : stkipnutegalab@gmail.com

Nomor : 029 /I/SPrm-STKIPNU/VII/2025
Lamp. : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

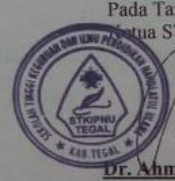
Nama : M. Hasanudin
NIM : 2103000137
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : "Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal".

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 21 Juli 2025
Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.
NIDN. 2112126901



Lampiran 1.2 Data siswa

N0.	Jenis kelamin	Nama	Kelas
1	Laki – laki	Akhmad Alimun Niam	1
2	Laki – laki	Ahmad Khasani	1
3	Laki – laki	Ahmad Latip	1
4	Laki – laki	Herlendi Lukito	1
5	Laki – laki	Izan Awwabi	1
6	Laki – laki	M. Zuhurul Anam	1
7	Laki – laki	M. Sahil Mubarok	1
8	Perempuan	Miza nurbaiti	1
9	Perempuan	Fahimatul millah	1
10	Laki – laki	Arya Satya Wiratama	2
11	Laki – laki	M. Ridho Al fino	2
12	Laki – laki	Nasrudin	2
13	Laki – laki	Sufyan Willy	2
14	Laki – laki	M. Aqil Khanafi	2
15	Laki – laki	M. fikih Al Mizzan	2
16	Laki – laki	M. Sandi	2
17	Laki – laki	Khilman	2
18	Laki – laki	M. Refan Pratama	2
19	Laki – laki	M. Wildan Ruspandito	2
20	Laki – laki	Imdhak Khusni Robbani	2
21	Laki – laki	Awaludin	2

Lampiran 1.3 Lembar kuisioner

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

**Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren
Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal**

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
- 2) Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
- 3) Skala penilaian:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Netral (N)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : L / P

Usia : tahun

Kelas :

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Kurikulum PKBM (X ₁)	1.	Materi yang diajarkan dalam PKBM sesuai dengan kebutuhan saya sebagai santri.					
	2.	Kurikulum PKBM memadukan pelajaran umum dan nilai-nilai keagamaan.					
	3.	Materi PKBM mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.					
	4.	Kurikulum PKBM membantu saya mengembangkan keterampilan yang berguna di masa depan.					

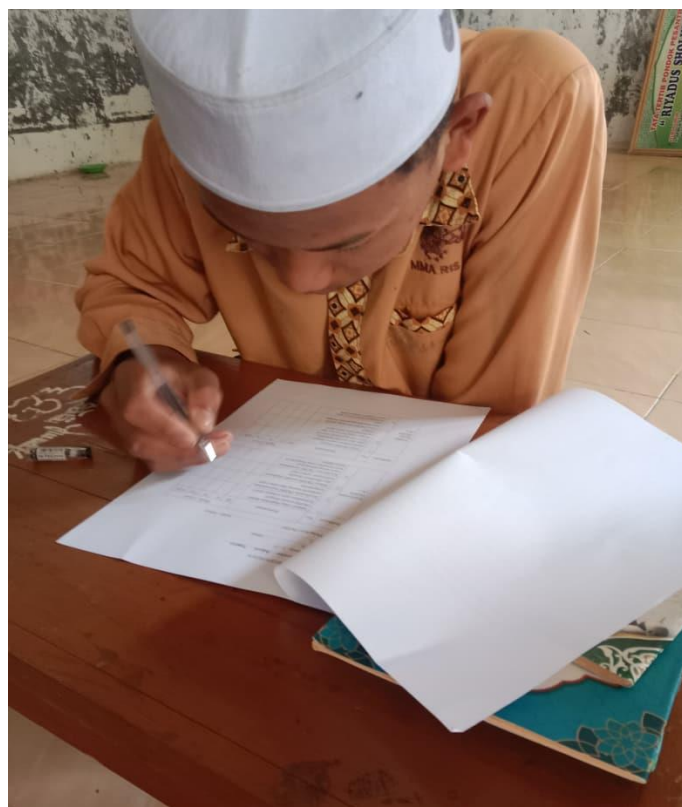
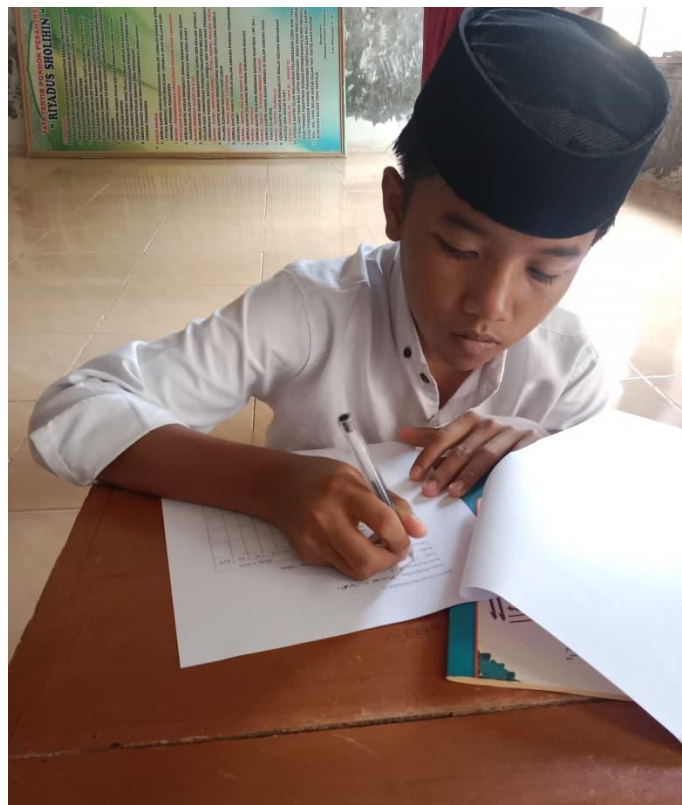
Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Tenaga Kerja PKBM (X ₂)	5.	Tutor PKBM mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami.					
	6.	Tutor menggunakan metode belajar yang bervariasi dan membuat saya lebih aktif belajar.					
	7.	Tutor PKBM bersikap ramah dan mendukung proses belajar saya.					
	8.	Hubungan antara tutor dan santri terjalin dengan baik.					

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Fasilitas Belajar (X ₃)	9.	Saya belajar di ruang kelas yang memadai dan nyaman.					
	10.	Tersedia buku, alat tulis, atau media pembelajaran lain selama proses belajar PKBM.					
	11.	Lingkungan belajar PKBM mendukung konsentrasi dan semangat belajar saya.					
	12.	Fasilitas PKBM memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.					

Indikator	No	Pernyataan	Skala Likert				
			SS	S	N	TS	STS
Kualitas Pendidikan (Y)	13.	Nilai pelajaran saya meningkat setelah mengikuti program PKBM.					
	14.	Saya merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar karena adanya program PKBM.					
	15.	Saya menjadi lebih teratur dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran PKBM.					
	16.	Saya merasa lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.					

Lampiran 1.4 Dokumentasi





Lampiran 1.5 Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kurikulum PKBM (X1)

NO	KURIKULUM PKBM X1				Total X1
	X1	X2	X3	X4	Total X1
1	5	5	5	5	20
2	4	5	3	5	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	4	5	5	19
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	5	4	4	5	18
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	5	4	3	5	17
17	5	4	3	4	16
18	4	4	3	4	15
19	5	3	5	3	16
20	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	20

b. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Tenaga Pendidikan (X2)

NO	TENAGA KERJA PKBM X2				Total X2
	X1	X2	X3	X4	Total X2
1	5	5	5	5	20
2	5	4	5	3	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	4	5	5	19
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	3	4	5	5	17
14	5	4	4	4	17
15	4	3	4	4	15
16	4	5	5	3	17
17	3	4	5	4	16
18	4	4	3	4	15
19	5	3	5	4	17
20	5	5	5	5	20
21	4	5	4	3	16

c. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Fasilitas Belajar (X3)

NO	FASILITAS BELAJAR X3				Total X3
	X1	X2	X3	X4	Total X3
1	5	5	5	5	20
2	4	5	3	5	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	5	4	3	5	17
14	4	5	4	5	18
15	4	3	4	4	15
16	5	4	5	4	18
17	4	4	4	4	16
18	4	3	4	4	15
19	5	4	3	5	17
20	5	5	5	5	20
21	5	4	5	3	17

d. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kualitas Pendidikan (Y)

NO	KUALITAS PENDIDIKAN Y				Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Total Y
1	5	5	5	5	20
2	5	4	5	4	18
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	4	5	5	5	19
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	5	4	3	4	16
14	4	4	4	4	16
15	3	4	4	4	15
16	5	4	5	3	17
17	4	5	5	5	19
18	4	4	4	3	15
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	5	20
21	5	4	3	4	16

Lampiran 1.6 Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kurikulum PKBM (X1)

Correlations

Notes

Output Created		13-AUG-2025 21:50:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 TotalX1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,14

[DataSet0]

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Total X1
X1	Pearson Correlation	1	,342	,532*	,539*	,752**
	Sig. (2-tailed)		,130	,013	,012	<,001
	N	21	21	21	21	21
X2	Pearson Correlation	,342	1	,376	,816**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,130		,093	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21
X3	Pearson Correlation	,532*	,376	1	,283	,746**
	Sig. (2-tailed)	,013	,093		,213	<,001
	N	21	21	21	21	21
X4	Pearson Correlation	,539*	,816**	,283	1	,819**
	Sig. (2-tailed)	,012	<,001	,213		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total X1	Pearson Correlation	,752**	,801**	,746**	,819**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel tenaga pendidikan (X2)

Correlations**Notes**

Output Created		13-AUG-2025 21:55:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 TotalX2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Total X2
X1	Pearson Correlation	1	,315	,349	,330	,706**
	Sig. (2-tailed)		,164	,121	,144	<,001
	N	21	21	21	21	21
X2	Pearson Correlation	,315	1	,369	,285	,686**
	Sig. (2-tailed)	,164		,100	,210	<,001
	N	21	21	21	21	21
X3	Pearson Correlation	,349	,369	1	,401	,728**
	Sig. (2-tailed)	,121	,100		,071	<,001

	N	21	21	21	21	21
X4	Pearson Correlation	,330	,285	,401	1	,724**
	Sig. (2-tailed)	,144	,210	,071		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total X2	Pearson Correlation	,706**	,686**	,728**	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel fasilitas belajar (X3)

Correlations

Notes

Output Created		13-AUG-2025 21:57:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	21
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 TotalX3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,16

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Total X3
X1	Pearson Correlation	1	,495*	,525*	,449*	,788**
	Sig. (2-tailed)		,023	,014	,041	<,001
	N	21	21	21	21	21
X2	Pearson Correlation	,495*	1	,424	,715**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,023		,056	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21
X3	Pearson Correlation	,525*	,424	1	,017	,677**
	Sig. (2-tailed)	,014	,056		,943	<,001
	N	21	21	21	21	21
X4	Pearson Correlation	,449*	,715**	,017	1	,698**
	Sig. (2-tailed)	,041	<,001	,943		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total X3	Pearson Correlation	,788**	,874**	,677**	,698**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Hasil Uji Validitas Untuk Variabel kualitas pendidikan (Y)

Correlations**Notes**

Output Created		13-AUG-2025 21:59:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	21
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 TotalY /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total Y
Y1	Pearson Correlation	1	,445*	,334	,337	,643**
	Sig. (2-tailed)		,043	,139	,136	,002
	N	21	21	21	21	21
Y2	Pearson Correlation	,445*	1	,750**	,899**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,043		<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21
Y3	Pearson Correlation	,334	,750**	1	,562**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,139	<,001		,008	<,001
	N	21	21	21	21	21
Y4	Pearson Correlation	,337	,899**	,562**	1	,855**
	Sig. (2-tailed)	,136	<,001	,008		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total Y	Pearson Correlation	,643**	,945**	,820**	,855**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1.7 Hasil Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas Untuk Variabel Kurikulum PKBM (X1)

Reliability

Notes

Output Created		13-AUG-2025 22:04:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	21
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3

		X4
		/SCALE('ALL
		VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,769	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13,0476	2,448	,594	,712
X2	13,2857	2,214	,640	,681
X3	13,3810	2,048	,459	,802
X4	13,1429	2,129	,659	,668

b. Hasil Uji Reliabilitas Untuk Variabel Tenaga Kerja (X2)**Reliability****Notes**

Output Created	13-AUG-2025 22:06:29
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet0
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data21
	File
	Matrix Input

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X11_A X21_A X31_A X41_A /SCALE('X2') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Scale: X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the

procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13,0476	2,148	,440	,615
X2	13,1429	2,229	,424	,625
X3	12,9048	2,190	,508	,574
X4	13,1905	2,062	,450	,610

c. Hasil Uji Reliabilitas Untuk Variabel fasilitas (X3)

Reliability

Notes

Output Created		13-AUG-2025 22:13:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	21
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X11_B X21_B X31_B X41_B /SCALE('X3') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: X3

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation if Item Deleted	Corrected Total Correlation if Item Deleted
X1	13,0952	2,290	,642	,642
X2	13,2857	1,814	,733	,559
X3	13,3333	2,233	,373	,790
X4	13,1429	2,329	,467	,721

d. Hasil Uji **Reliabilitas** Untuk Variabel Kualitas Pendidikan (Y)

Reliability

Notes

Output Created 13-AUG-2025 22:15:24

Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	21
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 /SCALE('Y') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: Y**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

,822	4
------	---

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13,1905	2,762	,405	,877
Y2	13,2381	2,290	,903	,680
Y3	13,2381	2,190	,642	,779
Y4	13,3333	2,133	,711	,743

Lampiran 1.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Explore

Notes

Output Created		18-AUG-2025 21:47:09
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads\data spss hasan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=TotalX1

		TotalX2	TotalX3	TotalY
		/PLOT	BOXPLOT	
		STEMLEAF		
		HISTOGRAM	NPLOT	
		/COMPARE	GROUPS	
		/STATISTICS		
		DESCRIPTIVES		
		/CINTERVAL		95
		/MISSING	LISTWISE	
		/NOTOTAL.		
Resources	Processor Time	00:00:06,41		
	Elapsed Time	00:00:06,96		

[DataSet1] C:\Users\Advan\Downloads\data spss hasan.sav

Case Processing Summary

Cases						
Valid			Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total X1	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
Total X2	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
Total X3	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
Total Y	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Total X1 Mean	17,6190	,41677
95% Confidence Interval	Lower Bound 16,7497	
for Mean	Upper Bound 18,4884	
5% Trimmed Mean	17,6296	
Median	17,0000	
Variance	3,648	
Std. Deviation	1,90987	
Minimum	15,00	
Maximum	20,00	
Range	5,00	
Interquartile Range	4,00	
Skewness	,322	,501
Kurtosis	-1,794	,972
Total X2 Mean	17,4286	,40574
95% Confidence Interval	Lower Bound 16,5822	
for Mean	Upper Bound 18,2749	
5% Trimmed Mean	17,4206	
Median	17,0000	
Variance	3,457	
Std. Deviation	1,85934	

	Minimum	15,00	
	Maximum	20,00	
	Range	5,00	
	Interquartile Range	4,00	
	Skewness	,485	,501
	Kurtosis	-1,433	,972
Total X3	Mean	17,6190	,41102
	95% Confidence Interval	Lower Bound	16,7617
	for Mean	Upper Bound	18,4764
	5% Trimmed Mean	17,6323	
	Median	17,0000	
	Variance	3,548	
	Std. Deviation	1,88351	
	Minimum	15,00	
	Maximum	20,00	
	Range	5,00	
	Interquartile Range	4,00	
	Skewness	,267	,501
	Kurtosis	-1,572	,972
Total Y	Mean	17,6667	,43278
	95% Confidence Interval	Lower Bound	16,7639
	for Mean	Upper Bound	18,5694
	5% Trimmed Mean	17,6852	

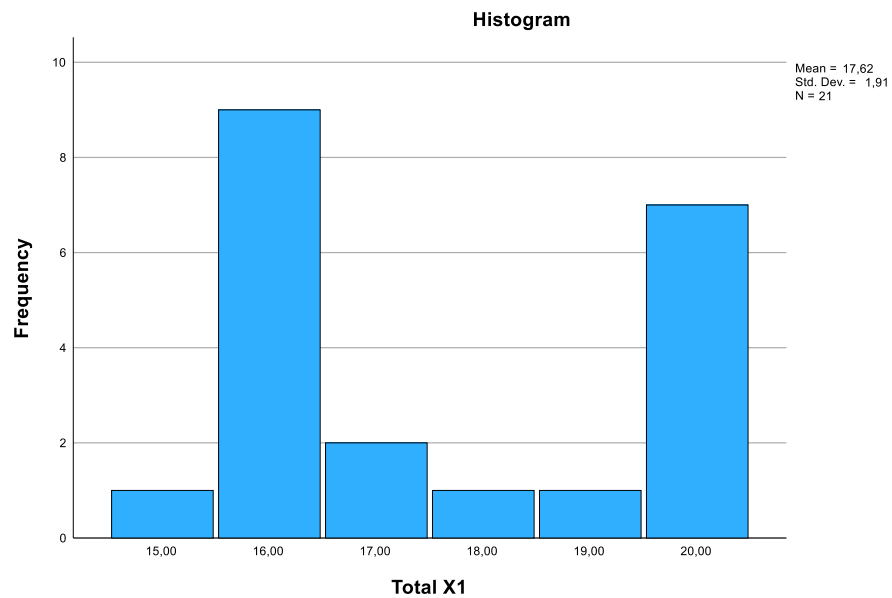
Median	17,0000	
Variance	3,933	
Std. Deviation	1,98326	
Minimum	15,00	
Maximum	20,00	
Range	5,00	
Interquartile Range	4,00	
Skewness	,131	,501
Kurtosis	-1,863	,972

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total X1	,278	21	<,001	,776	21	<,001
Total X2	,258	21	<,001	,813	21	,001
Total X3	,230	21	,005	,833	21	,002
Total Y	,276	21	<,001	,798	21	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Total X1



Total X1 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00 15 . 0

9,00 16 . 000000000

2,00 17 . 00

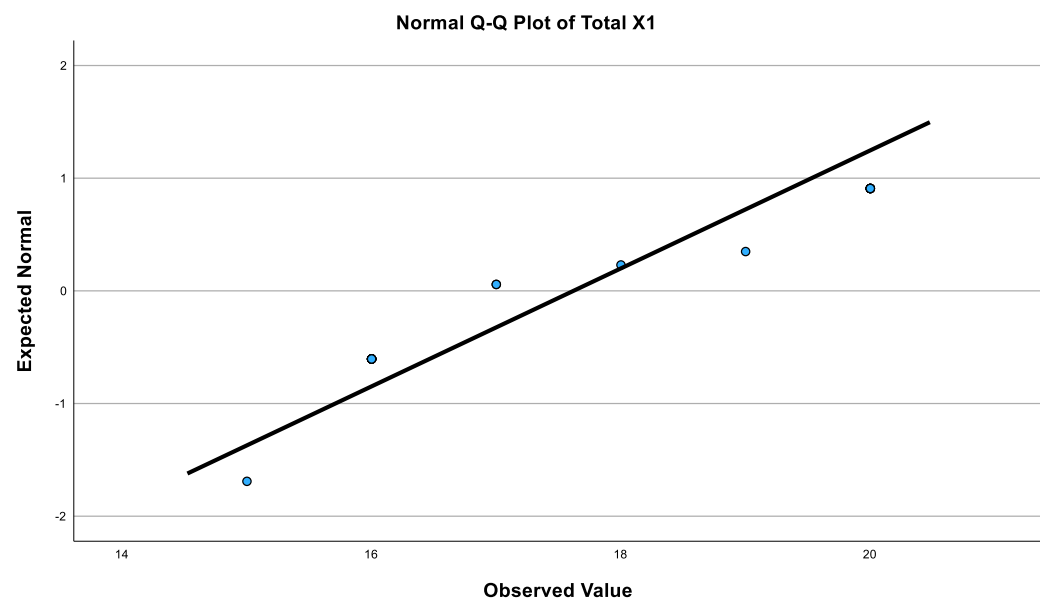
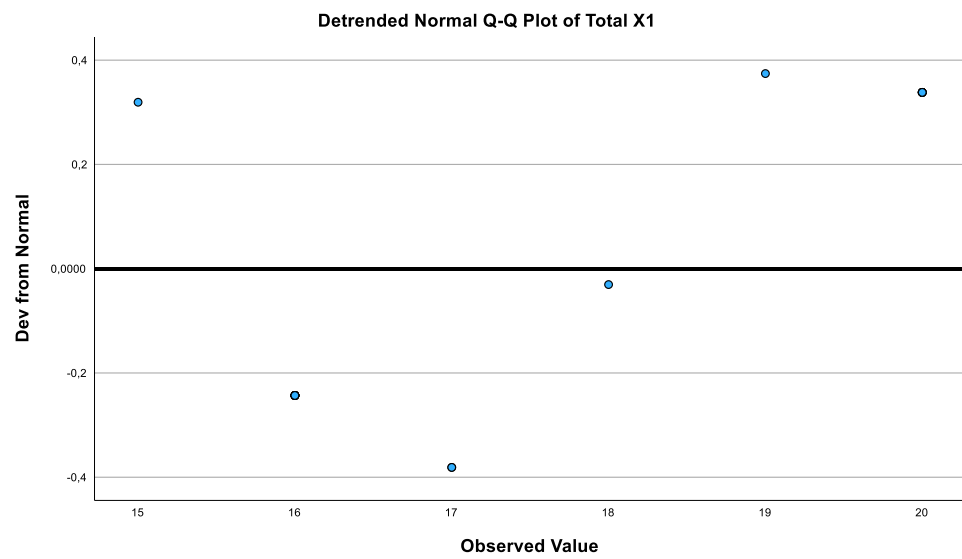
1,00 18 . 0

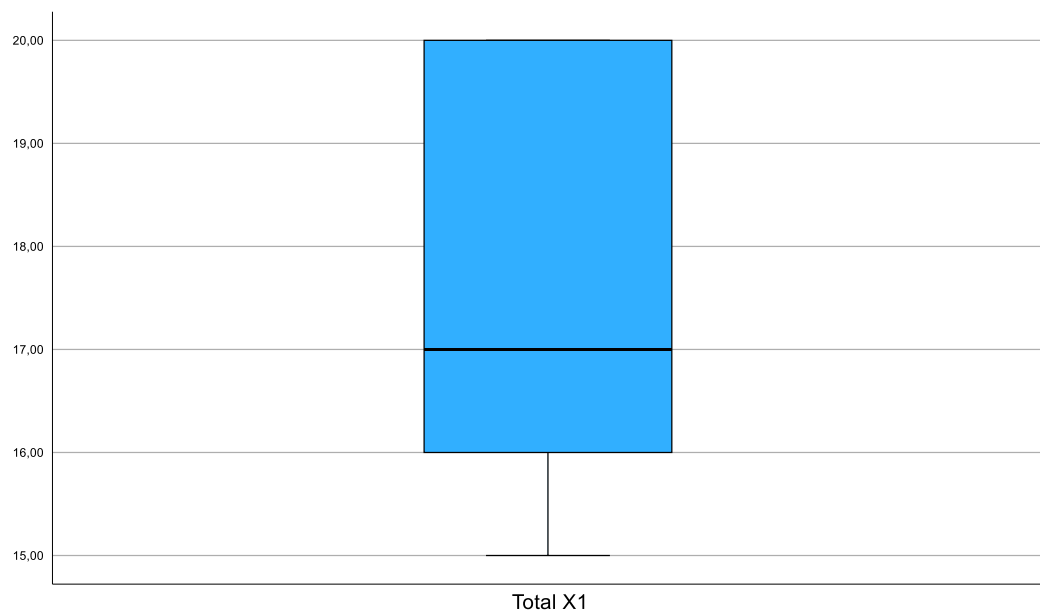
1,00 19 . 0

7,00 20 . 0000000

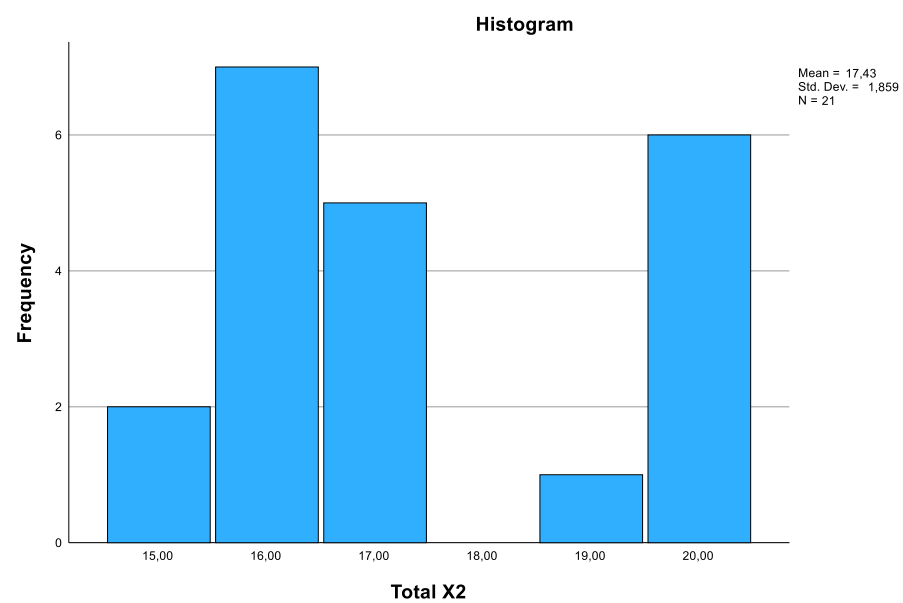
Stem width: 1,00

Each leaf: 1 case(s)

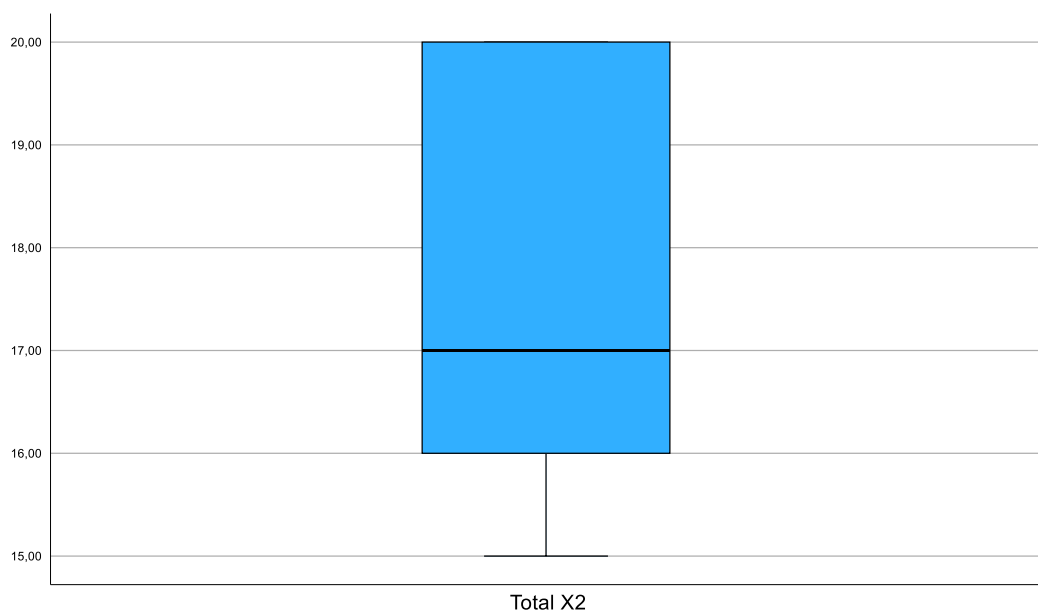
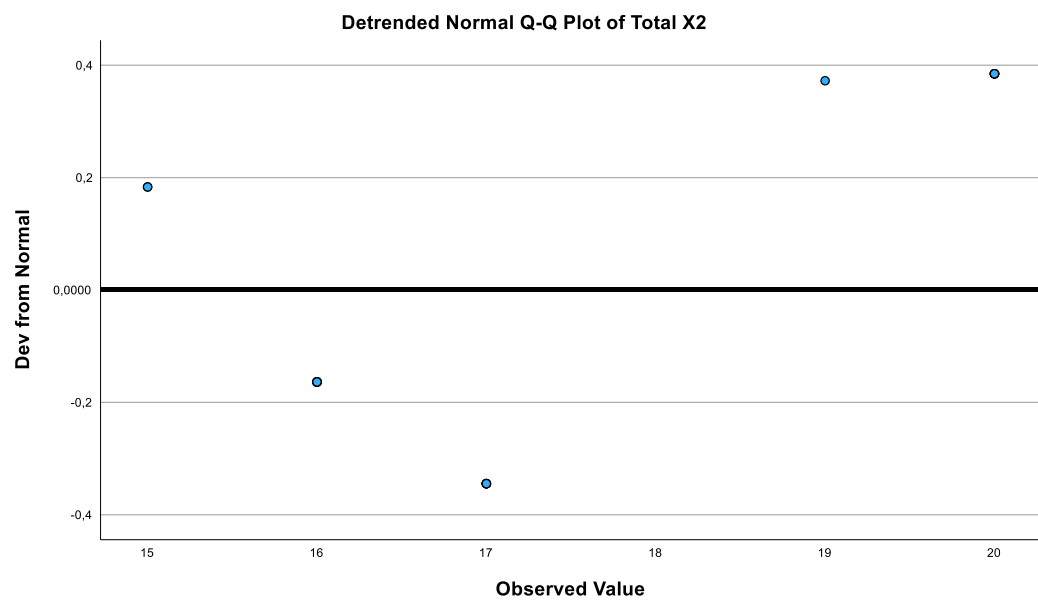




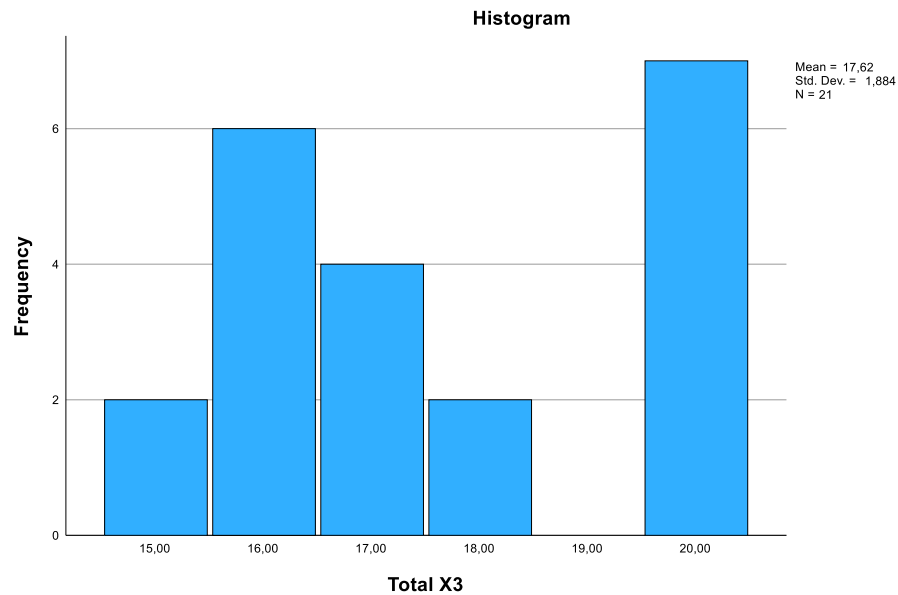
Total X2



Total X2 Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf****2,00 15 . 00****7,00 16 . 0000000****5,00 17 . 00000****,00 18 .****1,00 19 . 0****6,00 20 . 000000****Stem width: 1,00****Each leaf: 1 case(s)**



Total X3



Total X3 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2,00 15 . 00

6,00 16 . 000000

4,00 17 . 0000

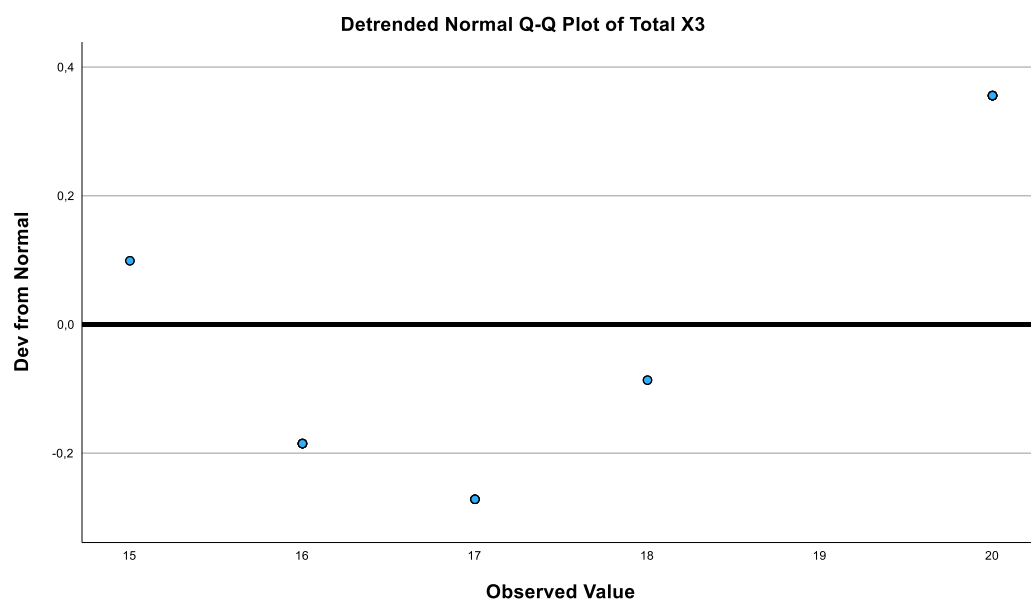
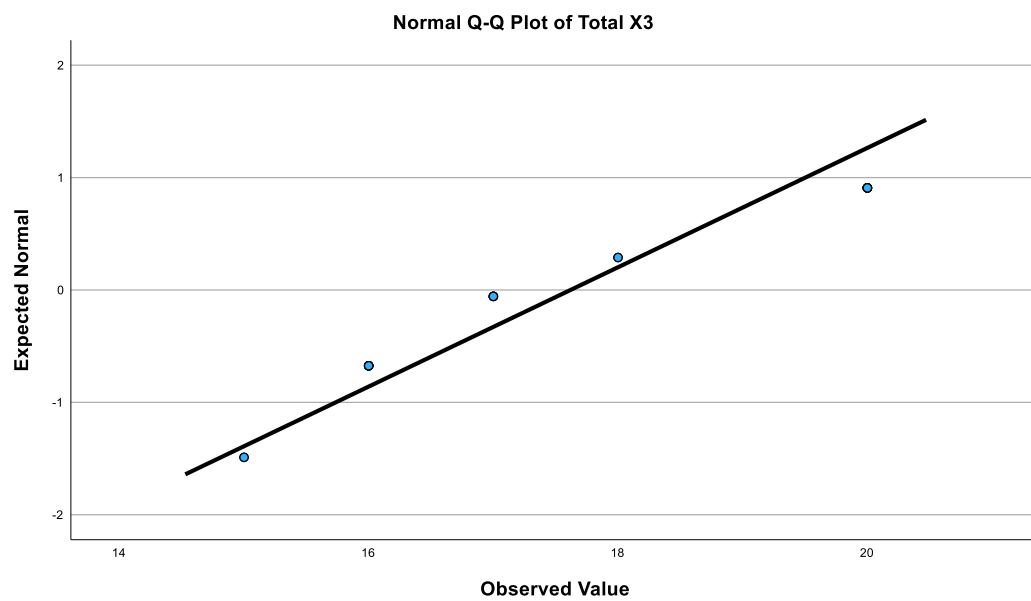
2,00 18 . 00

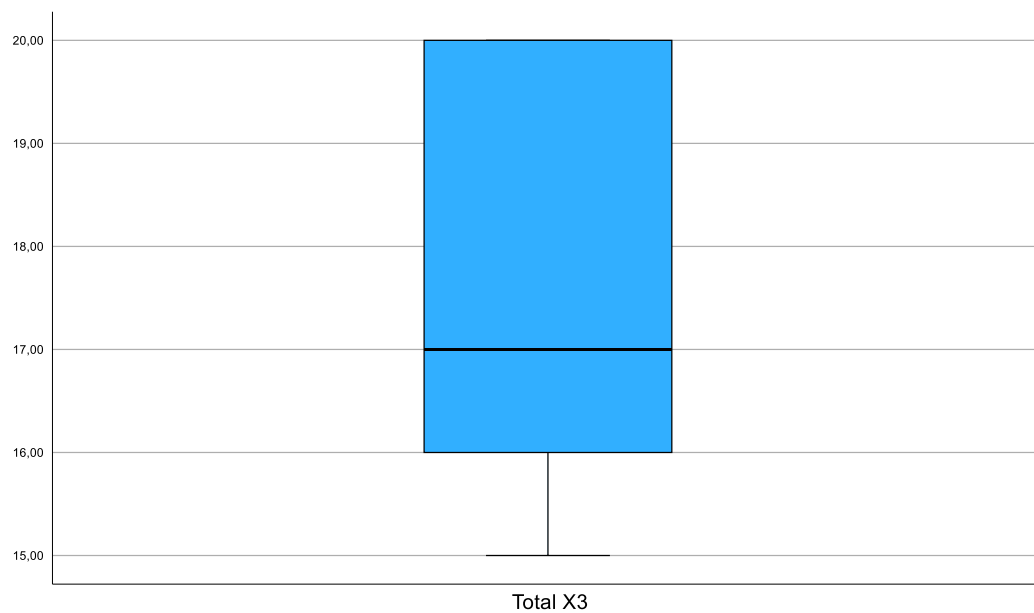
,00 19 .

7,00 20 . 0000000

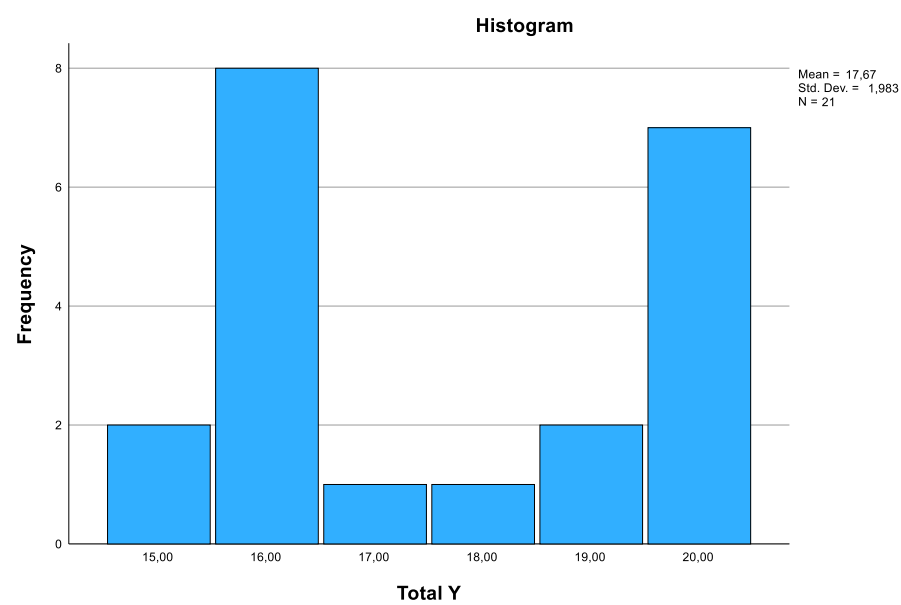
Stem width: 1,00

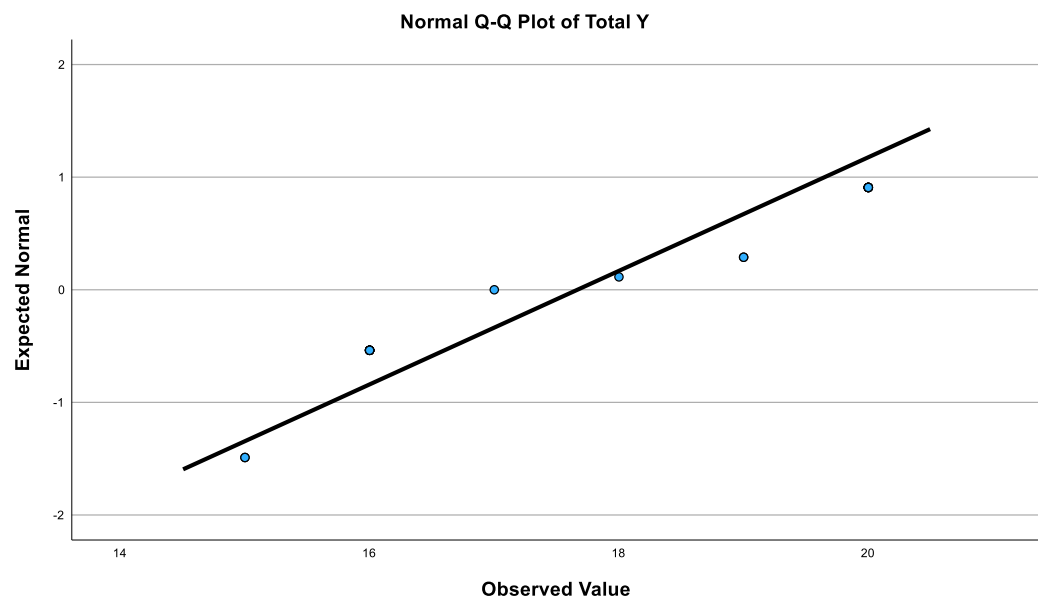
Each leaf: 1 case(s)

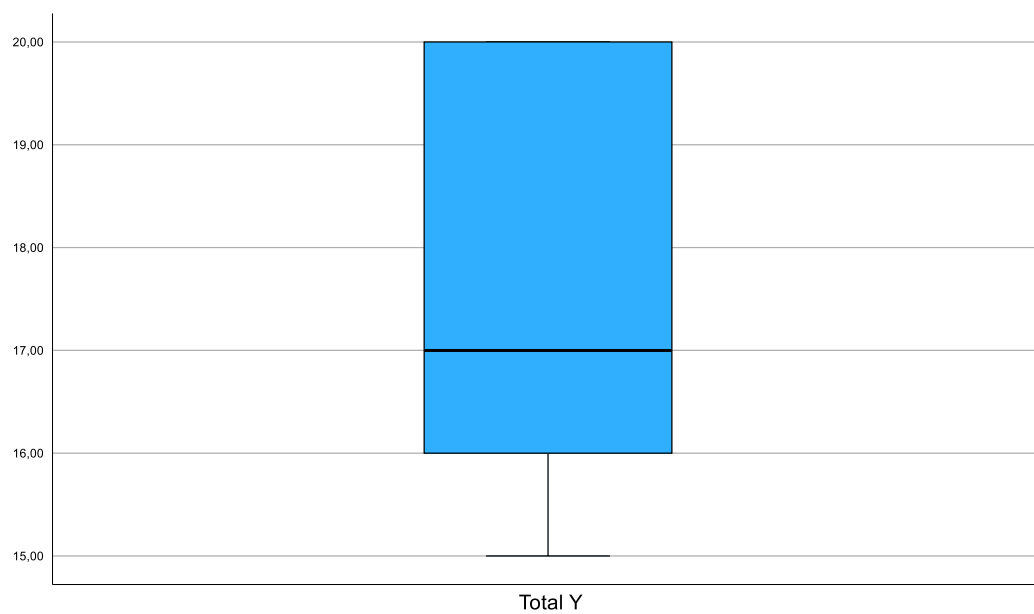
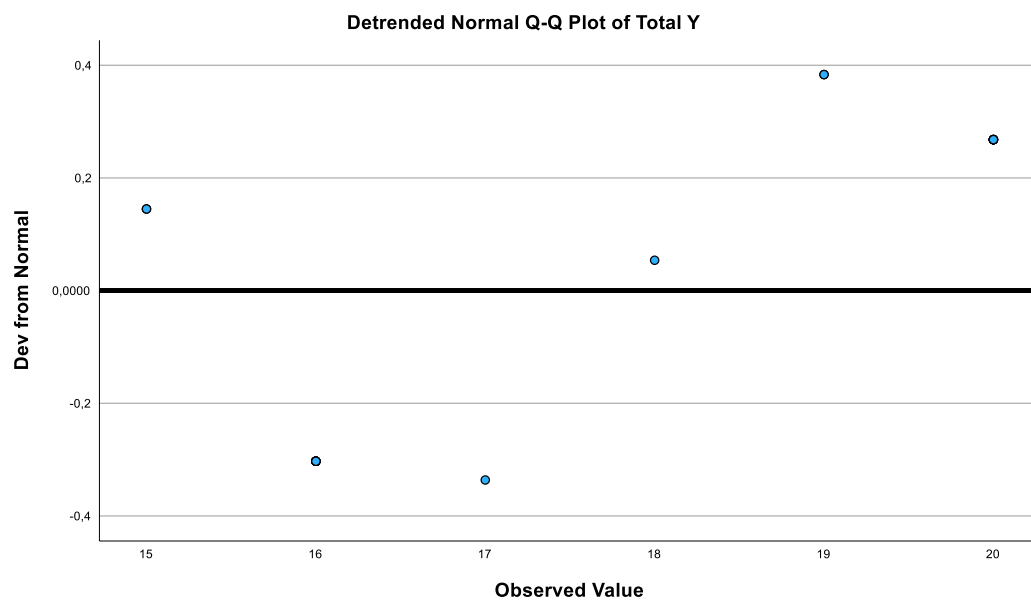




Total Y



Total Y Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf****2,00 15 . 00****8,00 16 . 00000000****1,00 17 . 0****1,00 18 . 0****2,00 19 . 00****7,00 20 . 00000000****Stem width: 1,00****Each leaf: 1 case(s)**



Lampiran 1.9 Hasil Uji Korelasi

Hasil Uji Kendall's Tau

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		18-AUG-2025 22:00:10
Comments		
Input	Data	C:\Users\Advan\Downloads \data spss hasan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	21
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TotalX1 TotalX2 TotalX3 TotalY /PRINT=KENDALL TWO-TAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,14
	Number of Cases Allowed	449389 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

			Total X1	Total X2	Total X3	Total Y
Kendall's tau_b	Total X1	Correlation Coefficient	1,000	,750**	,793**	,663**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001	<,001	<,001
		N	21	21	21	21
	Total X2	Correlation Coefficient	,750**	1,000	,936**	,789**
		Sig. (2-tailed)	<,001	.	<,001	<,001
		N	21	21	21	21
	Total X3	Correlation Coefficient	,793**	,936**	1,000	,751**
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.	<,001
		N	21	21	21	21
	Total Y	Correlation Coefficient	,663**	,789**	,751**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.
		N	21	21	21	21

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1.10 Jawaban surat penelitian dari Pondok Pesantren dan PKBM



المعهد الاسلامي السلفي رياض الصالحين فوتر
YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
"RIYADUS SHOLIHIN PUTRA"
ARANGMANGU KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL
 Alamat : Jl. Lokajaya No. 26 Karangmangu Kec. Tarub - Kab. Tegal Kode Pos 52184 phone. 087824501082

Nomor : 01/Pps-Rish-Putra/08/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :
 Yth. Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal
 Di-
 Selawi

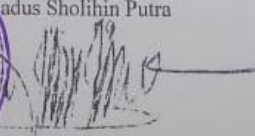
Dengan hormat,
 Menindak lanjuti surat permohonan penelitian dari bapak, bersama dengan surat ini kami bersedia memberi kesempatan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Ponpes Riyadus Sholihin Putra Tarub Kab. Tegal. Berikut ini adalah nama-nama mahasiswa yang akan melaksanakan.

No.	Nama	Nim
1	M. Hasanudin	2103000137

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Karangmangu, 16 Agustus 2025

Pengasuh
 Pondok Pesantren Salafiyah
 Riyadus Sholihin Putra



KH. MIFTAKHUDIN, S.Th.I





PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM SUMBER ILMU ADIWERNA

MENKUMHAM NO. AHU-0001969.AH.01.07 TAHUN 2015
 Jl. Raya Utara No. 24 Adiwarna – Kab. Tegal Telp 0858-6904-0100 NPSN P2963291

Nomor : 015/PKBMSI/VIII/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :

Yth. Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal

di_

Slawi

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan Penelitian dari Bapak, bersama dengan surat ini kami bersedia memberi kesempatan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sumber Ilmu Adiwarna.

Berikut ini adalah nama-nama mahasiswa yang akan melaksanakan.

No.	Nama Lengkap	NIM
1.	M. Hasanudin	2103000137

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Adiwarna, 27 Agustus 2025

Kepala Sekolah



DITA AMALIA RAHMAWATI, M.Psi., Psikolog

Lampiran 1.11 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan


**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024
 Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN
 No. 492/Pust/STKIPNU/VIII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust

Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : M. HASANUDIN

NIM : 2103000137

Prodi : Pendidikan Ekonomi

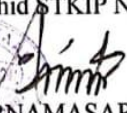
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan PPL, KKL dan KKN pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

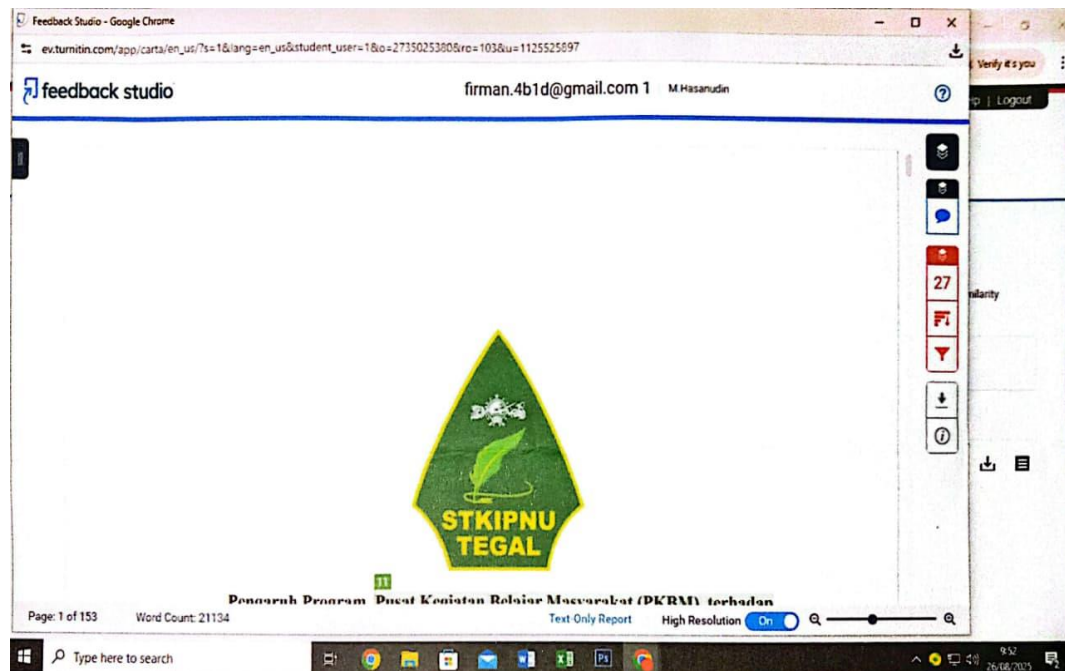
Slawi, 26 Agustus 2025
 Petugas Perpustakaan
 Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
 NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 1. 12 Surat Keterangan Turnitin

	SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU) SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024 Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com
<u>SURAT KETERANGAN TURNITIN</u> No. 493/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025	
Sehubungan dengan kewajiban Tes Turniti dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :	
Nama	: M. HASANUDIN
NIM	: 2103000137
Prodi	: Pendidikan Ekonomi
Semester	: VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti	: 26 Agustus 2025
Status	: Lulus dengan Prosentasi 27%
Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Slawi, 26 Agustus 2025 Petugas Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal   DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust NIPY. 1709.890722.017	

Lampiran 1. 13 Hasil Turnitin



Lampiran 1. 14 Surat Keterangan Selesai Revisi

SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI

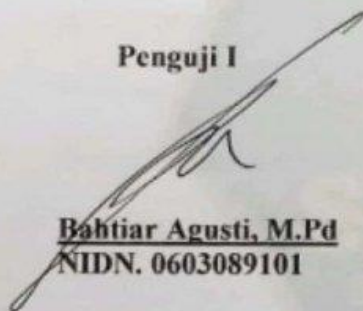
Nama : M.Hasanudin
NIM : 2103000137
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : Kamis, 28 Agustus 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

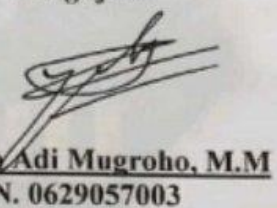
Tegal, 3 September 2025

Penguji I



Bahtiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101

Penguji II



Yoko Adi Mugroho, M.M
NIDN. 0629057003

BIOGRAFI PENULIS



M. Hasanudin, akrab disapa Hasan, lahir di Tegal pada tanggal 16 Juni 2002. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra pasangan Waryono dan Sauroh, dan tinggal di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Semedo selama enam tahun, kemudian melanjutkan pendidikan pesantren di PPS Riyadus Sholihin Putra selama Enam Tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan non-formal melalui Program Paket B dan Paket C, dan lulus pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama (STKIP NU) Kabupaten Tegal dan berhasil menyelesaikan studi dalam waktu Empat Tahun. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul: **"Pengaruh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Putra Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025"**.